

# **ISLAM DAN KESEHATAN**

# ISLAM DAN KESEHATAN

Penulis:

Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA.  
H. Zamakhsyari Hasballah, Lc, MA.



Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana

# DAFTAR ISI

## ISLAM DAN KESEHATAN

Penulis: Prof. Dr. H. M. Hasballah Thaib, MA., dan  
H. Zamakhsyari Hasballah, Lc., M.A.

Copyright © 2011, pada penulis  
Hak cipta dilindungi undang-undang  
All rights reserved

Penata letak: Muhammad Yunus Nasution  
Perancang sampul: Aulia Grafika

Diterbitkan oleh:

### PERDANA PUBLISHING

(Kelompok Penerbit Perdana Mulya Sarana)  
Jl. Sosro No. 16-A Medan 20224  
Telp. 061-77151020, 7347756 Faks. 061-7347756  
E-mail: perdanapublishing@gmail.com  
Contact person: 08126516306

Cetakan pertama: Desember 2011

ISBN 978-602-8935-52-4

Dilarang memperbanyak, menyalin, merekam sebagian atau seluruh  
bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa  
izin tertulis dari penerbit atau penulis

Daftar Isi .....	5
Pengantar Penulis .....	7
Pengantar Rektor UISU Medan .....	9
Pengantar Dekan Fakultas Kedokteran UISU Medan .....	11
<b>1. PENGOBATAN DAN PENCEGAHAN .....</b>	<b>13</b>
A. Pelayanan Kesehatan Menurut Islam .....	15
B. Pengertian Pencegahan dalam Ajaran Islam .....	23
C. Pelayanan Pengobatan dalam Perspektif Islam ....	32
D. Konsep Pengobatan dan Pengamalan .....	35
E. Pengamalan dan Pencegahan yang di Praktekkan Rasulullah SAW .....	40
<b>2. PELAYANAN KESEHATAN UNTUK USIA YANG BERBEDA MENURUT ISLAM .....</b>	<b>47</b>
A. Anak-anak dan Bayi .....	49
B. Remaja .....	50

C. Orang Tua Menuju Usia Emas .....	53
D. Pasien Gangguan Mental.....	58
<b>3. USAHA PREFENTIF DAN AJARAN ISLAM .....</b>	<b>65</b>
A. Menjaga Hak Badan .....	67
B. Nikah.....	70
C. Mengantisipasi Bahaya AIDS dan Penyuluhan yang Benar .....	75
D. Mengantisipasi Bahaya Zat Adiktif .....	82
E. Berkhitan.....	91
F. Shiyam (Puasa) .....	105
<b>4. ETIKA DAN HUBUNGAN DOKTER DENGAN PASIEN</b>	<b>117</b>
A. Akhlaq Para Medis .....	119
B. Tanggung Jawab Dokter dan Para Medis .....	122
C. Sumpah Dokter .....	123
D. Konsep Rumah Sakit Islam .....	129
Daftar Riwayat Hidup:	
- Prof. HM. Hasballah Thaib, MA, Ph.D .....	135
- H. Zamakhsyari Hasballah, Lc, M.A. ....	146



## PENGANTAR PENULIS

Rasulullah dalam hadis yang diriwayatkan Iman Nasai bersabda: “Sesungguhnya Allah tidak menurunkan suatu penyakit kecuali menurunkan juga obatnya”.

Hadis di atas menggambarkan bahwa pengobatan dan perhatian terhadap kesehatan bukanlah suatu hal yang asing dalam Islam, bahkan Islam mengajarkan bahwa mencegah dari penyakit lebih baik dari mengobatinya. Islam juga menuntun pemeluknya untuk berobat, mencegah dan mencari penawar bagi segala jenis penyakit.

Kemajuan yang telah dicapai di bidang kedokteran modern masa kini banyak yang tidak sejalan dengan etika dan moral.

Buku Islam, kesehatan mencoba menguraikan beberapa masalah yang sangat mendasar yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan yang sejalan dengan Islam, disamping usaha-usaha preventif yang diajarkan Islam agar terhindar dari penyakit. Hal ini yang lebih utama di bahas dalam buku

ini adalah Akhlaq seorang dokter dalam mengobati pasiennya dan konsep Rumah Sakit Islamy.

Tujuan utama dari penulis ini adalah :

1. Meninjau konsep kesehatan secara menyeluruh dan holistik yang merangkum konsep kesehatan yang diajarkan Islam.
2. Memperkenalkan budaya pelayanan pengobatan termasuk etika pengobatan.

Sebagai seorang muslim harus yakin dan percaya bahwa Islam mempunyai cara penyelesaian yang tersendiri waktu kita dicoba dengan suatu penyakit.

Pada akhir-akhir ini banyak lahir Rumah Sakit yang berlabel Islam, dengan demikian sudah masanya bagi umat Islam untuk mencari defisiensi sendiri apa yang dimaksud dengan Rumah Sakit Islam dan pengobatan dalam Islam.

Semoga buku ini bermanfaat bagi mahasiswa kedokteran dan para dokter yang melayani umat di bidang kesehatan. Semoga Allah terus melimpahkan hidayahNya kepada kita semua, Amin...!!!

Medan, Awal Januari 2012

Penulis,

Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA  
H. Zamakhsyari Hasballah, Lc, MA



## **SAMBUTAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM SUMATERA UTARA (UISU)**

Tujuan utama dari ajaran Islam adalah untuk menjaga dan memelihara tujuan maqashid syari'ah, yaitu agama, jiwa, akal, jasmani, harta, keturunan, lingkungan dan ketertiban umum.

Minimal 50 persen dari tujuan di atas sangat berkaitan dengan kesehatan. Tidak mengherankan jika ditemukan bahwa Islam sangat kaya dengan tuntunan kesehatan.

Kesehatan menurut Islam adalah ketahanan jasmaniah ruhaniyah, sosial yang dimiliki manusia sebagai karunia Allah yang dimiliki manusia.

Dalam al-Qur'an dan hadits banyak ditemukan teks yang berkaitan dengan kewajiban memelihara kesehatan masyarakat dalam pandangan Islam.

Kami sangat berharap agar Fakultas Kedokteran Uni-

versitas Islam Sumatera Utara harus peduli dengan ilmu keislaman yang berkaitan dengan kesehatan dan kedokteran sesuai dengan label Islam yang dipakai.

Untuk akan datang, mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran UISU harus terus mendalami ayat – ayat Al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan etika yang harus diamalkan oleh seorang dokter muslim.

Atas nama pimpinan UISU, saya menyampaikan penghargaan kepada Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA yang sudah banyak menulis buku – buku yang berkaitan dengan kasus – kasus kedokteran kontemporer dalam perspektif Islam, disamping buku Agama Islam untuk mahasiswa Fakultas kedokteran UISU.

Semoga Allah terus memberikan hidayah kepada kita, Amiin...

Rektor,

Dr. Ir. H. M. As'ad ZA, M.Si



## **SAMBUTAN DEKAN FAKULTAS KEDOKTERAN UISU MEDAN**

Indonesia sebagai suatu bangsa dan negara yang berpenduduk mayoritas muslim, seharusnya menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman di setiap aktivitas kehidupannya, termasuk dalam aktivitas dokter muslim. Demikian juga Universitas Islam Sumatera Utara yang didalamnya terdapat Fakultas kedokteran, harus menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dalam kehidupan civitas akademiknya.

Buku karya Prof. Dr. HM. Hasballah Thaib, MA dengan judul 'Islam dan Kesehatan' membahas tentang konsep Islam dalam usaha mencegah penyakit cukup menarik untuk diamalkan dan memang mencegah lebih penting dari mengobatinya.

Pelayanan kesehatan memang merupakan kewajiban dan kebutuhan setiap makhluk manusia yang masih hidup, untuk itu kita membutuhkan tata cara melayani pasien yang

tentu saja berbeda antara satu dengan yang lain karena berbeda usia akibat dari kurang pencegahan.

UISU sedang mempersiapkan Teaching Hospital, buku ini walaupun sepintas juga menjelaskan konsep rumah sakit Islam.

Saya yakin buku ini sangat perlu bagi mahasiswa yang mempelajari ilmu kesehatan masyarakat, karena selama ini yang kita pelajari bukan yang berdasarkan ajaran Islam. InsyaAllah untuk masa – masa akan datang Fakultas Kedokteran UISU akan memperbanyak penelitian tentang hal – hal yang berkaitan dengan kesehatan dan ajaran Islam.

Medan, 1 Januari 2012

dr. H. Aswin Soefi lubis, M.Si PA

## BAGIAN PERTAMA



## PENGOBATAN DAN PENCEGAHAN



## **PENGOBATAN DAN PENCEGAHAN**

### **A. PELAYANAN KESEHATAN DALAM ISLAM**

Sejarah mencatat bahwa hingga abad ke 15 Masehi, Islam telah mengalami zaman keemasan dalam bidang kedokteran, kesehatan dan pendirian rumah sakit. Dunia mengakui sumbangan Negara-negara Islam di abad pertengahan di dalam usaha pengembangan ilmu pada umumnya dan ilmu kedokteran pada khususnya yang masih dapat dirasakan sampai abad ke 20, demikian dinyatakan oleh Nakosteen Mahdi dalam bukunya *History of Islamic Origin of Western Education*.

Ketika ummat Islam mencapai puncak keemasan tersebut dunia kedokteran Eropa sedang mengalami stagnasi akibat ajaran agama yang menganggap orang sakit karena dosanya semata-mata, sehingga perawatan lebih tertumpu pada pengakuan dan penembusan dosa bukan dengan cara ilmiah.

Di Timur Tengah, ilmu kedokteran pernah berkembang dengan pesat. Khalid bin Yaziad dari Syria pada abad ke 7 H pernah mempersiapkan hartanya untuk memajukan pendidikan kedokteran melalui penterjemahan buku-buku tentang cara pengobatan dari Yunani.

Dinasti Abbasiyah yang memerintah di Baqhdad pada abad ke VIII H membayar para penterjemah buku Hippocratess, Aristoteles dan Galon dengan luas yang sama beratnya dengan buku hasil terjemahan itu, demikian juga di kota-kota yang pernah dikuasai Islam seperti Baqhdad, Cairo, Damascus, Cardova dan lain-lain yang terkenal sebagai pusat pengembangan ilmu kedokteran Islam.

Bila umat Islam masa kini mendapatkan ilmu medis dari orang Eropa, maka anggap saja ilmu itu adalah milik ummat Islam yang hilang selama ini.

## PENGERTIAN SEHAT

Sehat berasal dari bahsa Arab yang secara etimologi adalah selamat dari cacat sedang sehat (sihhah) juga berarti benar dan sesuai dengan kenyataan. Dengan demikian dari sudut bahasa perkataan sehat sudah mencerminkan selamat dari segala cacat dan kekurangan, berbeda dengan arti afiat yang berarti terhindar dari azab (siksa). Sebagai contoh seorang pencuri ketika dikejar dapat melompati pagar dan berlari dengan cepat, artinya dia sehat tetapi pencuri itu tidak afiat karena kesehatannya digunakan untuk berbuat dosa.

Menurut Badan Kesehatan Dunia (WHO) yang dimaksud dengan sehat adalah sehat jasmani, mental dan sosial. Jika maksud mental hanya terbatas pada sikap, maka pengertian itu hanya berdimensi fisik atau material, sementara kesehatan rohani yang bersifat spiritual tidak termasuk didalamnya, yang akibatnya akidah, syariah dan akhlak tidak termasuk dalam pertimbangan sehat dan sakit seseorang.

Berbeda dengan pengertian sehat dalam Islam dimana arti sehat wal afiat selamat dari segala bentuk cacat dalam jasmani, rohani dengan akidah yang benar dan lurus serta berakhlak mulia.

Orang musyrik, muslim berzina atau muslim yang tidak mengamalkan rukun Islam menurut Islam meskipun orang tersebut sehat secara jasmani segar bugar ia tetap dianggap sebagai orang yang sakit, sebab dalam Islam kesehatan adalah didasarkan kepada keimanan yang teguh dan kuat, hal ini sesuai dengan hadist Rasul yang artinya orang muslim yang kuat itulah yang lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah.

## PENGERTIAN SAKIT

Sakit yang diderita seorang pada hakikatnya adalah cobaan Allah bagi hambanya, karena Allah menghendaki kebaikan bagi hambanya Allah lah sebenarnya yang membuat dia sakit dan Allah pun yang menyembuhkan. Demikian firman Allah dalam Al-Quran di Surat Asy Syuara' 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِتَ النَّاسُ  
فَهُوَ يَشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit. Dialah yang menyembuhkan aku“

Di surat Al Anbiya 35 Allah berfirman;

... وَنَبَلُوكُمْ بِالْأَشْرِّ وَالْخَيْرِ فَتَنَّا<sup>ط</sup> وَإِنَّا تَرَجُّعُونَ ﴿٣٥﴾

“Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada kamilah kamu akan dikembalikan“.

Sakit atau penyakit, meskipun secara lahir merupakan penderitaan atau kesusahan, namun pada hakikatnya merupakan kasih sayang Allah kepada hambanya karena melalui perantara sakit Allah akan meningkatkan derajat seseorang ke tahap yang lebih tinggi serta mengampuni dosa-dosanya.

Rasul bersabda:

مَا مِنْ مُصِيبَةٍ يُصَابُ بِهَا الْمُسْلِمُ إِلَّا كُفِّرَ بِهَا عَنْهُ حَتَّى  
الشُّوْكَةِ يُشَاكُهَا

“Tidak ada satu musibah yang menimpa seseorang mukmin walaupun hanya tertusuk duri bahkan lebih ringan, kecuali Allah akan meningkatkan derajatnya dan di hapuskan dosanya”. (HR. Muslim)

Didalam memberikan cobaan sakit, Allah memandang bahwa si penerima cobaan secara psikologi di uji tahap kesabarannya. Tahap kesabaran adalah cermin kematangan iman dan kedewasaan jiwa. Tanpa latihan, ujian dan dorongan maka tidak akan mencapai kondisi kedewasaan.

## PELAYANAN KESEHATAN

Pelayanan kesehatan adalah suatu proses penyembuhan atau proses menjaga kesehatan jasmani yang dilakukan berdasarkan suatu prosedur yang sudah baku. Proses yang sudah baku itu di maksudkan sebagai suatu proses pelayanan kesehatan yang di dasarkan pada hasil kajian para ahli dan dikembangkan secara rasional mengikuti mekanisme dan sunnatullah serta telah menjadi pedoman yang diterima oleh syariat agama.

Seorang dokter, perawat atau tenaga medis lain dapat memberikan pelayanan kesehatan bermutu baik dan sama dengan yang lain dengan adil tanpa diskriminasi.

Pelayanan kesehatan yang berasas Islam adalah usaha melayani keperluan seseorang atau mengurus seseorang agar menjadi sehat berdasarkan niat, sikap dan segala gerakan serta aktivitas yang kesemuanya didasarkan dengan nama Allah, dengan tujuan tercapai kondisi sehat jasmani, rohani, sosial dan jiwa seseorang sehingga ciri utama dari pengobatan atau pelayanan kesehatan Islam adalah Rabbani.

## PEMELIHARA KESEHATAN

Islam adalah agama Samawi yang mengatur secara seimbang antara kepentingan dunia dan akhirat, hubungan vertical dan holistic dalam segala aspek yang membawa kepada kesejahteraan dan menjadi rahmatan lil alamin.

Al-Quran dan Al-Hadis telah memberikan peluang bagi

pengembangan ilmu kesehatan yang rasional jauh dari tahyul yang tidak rasional serta menjaga keseimbangan antara usaha dan berdoa dalam mengobati suatu penyakit. Suatu penyembuhan tanpa disertai doa adalah kemastahilan dan suatu penyembuhan tanpa pengobatan atau perawatan adalah tidak efektif. Di dalam Al-Quran dan Al-Hadis dijelaskan bahwa usaha menjaga kesehatan termasuk usaha pengobatan untuk penyembuhan suatu penyakit hendaklah dilakukan melalui mekanisme pemeliharaan kesehatan. Pemeliharaan kesehatan adalah usaha menciptakan kesejahteraan masyarakat dengan cara melindungi masyarakat dari gangguan penyakit melalui proses pencegahan, peningkatan tahap kesehatan dan pengobatan serta pemulihan dari penyakit yang dijalankan secara serentak dan terpadu. Berdasarkan konsep-konsep ini maka usaha menjaga kesehatan bukanlah terletak pada pengobatan atau perawatan saja tetapi lebih ditekankan kepada kesehatan usaha yang utuh antara pencegahan, rawatan dan pemulihan.

Islam lebih banyak berbicara tentang pencegahan dari pada mengobati sebagai contoh hadis Rasul yang artinya: *“apabila kamu mendengar terjadinya suatu penyakit pada suatu daerah maka kamu jangan memasukinya dan apabila di suatu daerah berjangkit suatu penyakit sedang kamu di dalamnya maka janganlah lari meninggalkannya”*.

## MENGAMALKAN GAYA HIDUP SEHAT

Gaya hidup sehat sebagai usaha menunjang keadaan sehat

dalam kehidupan sehari-hari dapat dilakukan dalam berbagai aspek:

- a. Aspek sanitasi dan kesehatan diri  
Dalam hal ini mencakup kebersihan lingkungan rumah, tata udara rumah dan lain-lain.
- b. Aspek Epidemiologi (pencegahan penyakit menular).  
Dalam hal ini tentu harus menghindari kawasan yang terjangkau suatu penyakit, mencuci tangan setelah memegang orang sakit, termasuk didalamnya membasmi binatang yang menular seperti tikus, nyamuk, kutu dan lain-lain
- c. Makanan yang bergizi dan halal
- d. Pemeliharaan kesegaran jasmani, seperti olah raga, senam, jalan pagi dan lain-lain kerana dengan tubuh yang sehat diharapkan mampu menghasilkan karya-karya yang berarti.
- e. Kesehatan Mental  
Dalam hal ini mencakup pencegahan stress, depresi. Tentu untuk mencegah hal yang seperti itu dibutuhkan kesabaran dan tawakal dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mendorong seseorang berfikir tidak rasional dan mengarah kepada putus asa, dan hilang kepercayaan diri.
- f. Kesehatan dan Keselamatan Kerja  
Hal ini berkaitan dengan menjaga kesehatan dan keamanan di lingkungan kerja serta jaminan keselamatan kerja, system penggajian, tempat tinggal yang sehat, asuransi kesehatan dan lain-lain

## g. Kesehatan Seksual

Tentu ini termasuk larangan-larangan agama dalam rangka menjaga kehormatan termasuk ahklak bersetubuh antara suami istri, mandi junub dan lain lain

## h. Warga Tua (Geriatrik)

Suatu kewajiban bagi anak adalah mengurus kedua orang tuanya bila mereka sudah tua. Ilmu cara mengurus orang tua ini (geriatric) telah dikembangkan oleh Ibnu Sina

## i. Kesehatan Ibu dan Anak

Hal ini terdiri dari pemeliharaan kesehatan ibu dan anak secara umum, dimulai dari hamil dan sedang menyusui. Perawatan anak dengan anjuran menyusui selama dua tahun disamping bermanfaat untuk KB juga bermanfaat untuk pertumbuhan anak.

## j. Kaedah Rabbani

Kaedah ini meliputi usaha menerapkan perilaku hidup sehat dan pendidikan kesehatan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses penempahan aqidah umat.

Secara kesimpulan dapat dikatakan bahwa pelayanan kesehatan menurut Islam adalah menjaga kesejahteraan anggota masyarakat yang dijalankan secara komprehensif dengan mengembangkan perilaku hidup sehat melalui pencegahan dan pengobatan peningkatan tahap kesehatan serta pemulihan dari keadaan sakit. Seseorang dapat dikatakan sehat apabila dimensi fisik sosial, spiritual berada dalam keadaan sehat.

**B. PENGERTIAN PENCEGAHAN DAN PENGOBATAN**

Rasul bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Bukhari:

نِعْمَتَانِ مَغْبُونٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصُّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

“Dua anugerah yang gagal dinikmati oleh kebanyakan orang yaitu kesehatan dan waktu luang” (HR Bukhari).

Rasul bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Imam Muslim:

“Tidak ada satu musibah yang menimpa seseorang mukmin walau ia tertusuk duri bahkan lebih ringan dari itu kecuali Allah akan meningkatkannya dan dibaguskan dosanya”.

Kendatipun manusia harus rela dengan kehendak Allah namun manusia wajib berusaha untuk mengelak dari penyakit dan bila telah kena penyakit wajib mengobatinya sehingga sembuh kembali.

Allah berfirman di surat Asy Syuara ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُشِّرْنِي بِنُورٍ يُشْفِينِ

“Dan apabila aku sakit Dialah (Allah) yang menyembuhkan.”

Hal ini dikuatkan oleh hadis Rasul yang artinya: “sesung-

*gubnya Allah tidak akan menurunkan penyakit kecuali Dia menurunkan obatnya, ada orang yang mengetahuinya.* (HR. Ibnu Majah dan Imam Nasa-i).

Usaha mengelak dari penyakit menjadi dasar kaedah kesehatan yang dikenal dengan pencegahan. Konsep pencegahan lebih baik dari mengobati sebenarnya sangat sejalan dengan ajaran Islam yang digariskan dalam kitab suci Al-Quran dan dipelopori oleh Rasulullah Muhammad Saw.

Prinsip Islam yang diajarkan kepada setiap muslim adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran (S. Ali Imran 110). Ayat ini dikuatkan lagi dengan firman Allah di surat An Nas'a ayat 71 yang diterjemahkan dengan .... *Bersedialah dan berjaga-jagalah dan majulah ke medan pertemuran. Banyak hadis yang mengutamakan untuk berbuat baik sesama manusia sebagai langkah untuk menjaga ketubuhan individu mukmin dan masyarakat muslim dan mencegah dari berlaku perpecahan.*

Rasul bersabda:

مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ  
فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ

*“Barang siapa melihat kemungkaran hendaklah mencegah dengan tangannya, bila tidak mampu juga hendaklah dia mencegah dengan hatinya, dan yang terakhir ini adalah selemah lemah iman..”* (HR Muslim).

Pengobatan Islam sejalan dengan Thibbun Nabawi, walaupun kedua-duanya tidak mesti sama dalam semua hal termasuk pada cara pendekatan.

Sosiolog muslim Ibnu Khaldan (1332 -1406 M atau 721-795 H) menulis dalam bukunya yang berjudul Muqaddimah sebagai berikut:

Di dalam kebudayaan orang badui terdapat satu sistem pengobatan yang didasarkan pada pengalaman merawat beberapa pasien saja. Sistem ini diwarisi oleh ketua-ketua suku dan wanita tua, kadang-kadang sistem ini cocok tetapi bukanlah atas dasar hukum thabii yang dapat dijelaskan secara saintific. Orang Arab sudah memiliki beberapa cara merawat orang sakit sebelum Islam datang. Sistem pengobatan tradisonal inilah yang mula diperkenalkan melalui dakwah Islam. Sistem ini juga bukan merupakan wahyu kepada Rasulullah.

Menurut Ullman (1978) penyakit-penyakit yang kerap berlaku di semenanjung Arab sebelum Islam datang adalah malaria, batuk, mencret, dan kusta. Kemampuan para thabib waktu itu sangat lemah untuk mengatasi penyakit-penyakit tersebut. Kebanyakan penduduk mengalami kurang makanan dan air minum yang bersih, kematian bayi sangat tinggi dan usia penduduk masih sangat rendah.

Dalam sebuah hadis Salman binti Qais Al Ansari menceritakan ; suatu hari Rasulullah datang kepada kami bersama Ali bin Abi Thalib dan Ali waktu sedang berangsur sembuh dari sakitnya dan masih lemah. Kami mempunyai buah kurma

sedikit yang masih belum matang dan masih bergantung dipokok. Rasulullah berdiri lalu memetikinya dan kemudian memakannya, dan Saidina Ali juga melakukan hal yang sama, kemudian Rasul bersabda kepadanya: Wahai Ali berhati-hatilah, kamu masih lemah, lalu Ali berhenti memakannya dan duduk, kemudian saya membuat makanan dari madu dan menghidangkannya. Rasul bersabda “*makanlah ini dan ini sangat sesuai dengan kesehatanmu*”.

Pencegahan dalam konteks ini mempunyai dua pengertian yaitu menjaga dari makanan yang tidak layak, yang kedua mengambil langkah-langkah semasa masih sakit, apabila sakit semakin berkurang, maka hal ini akan memberikan kekuatan kepada badan untuk melawan penyakit secara keseluruhan.

Pengobatan secara Thibbun Nabawi tidak bertentangan dengan sistem modern yang berdasarkan saintific yaitu sama-sama mengutamakan pencegahan kemudian baru perawatan.

Perlu diyakini bahwa gaya hidup yang didasarkan kepada syariat Islam dapat dianggap sebagai pencegahan dan pengobatan. Sebenarnya bagi seluruh umat Islam yang bertaqwa, semua tuntunan agama baik yang berkaitan dengan kebersihan dan berkaitan dengan ibadah, cara makan dan minum, hubungan seksual, cara bekerja dan kebersihan lingkungan, semuanya ketentuan Allah agar manusia dapat menjaga kesehatan dan mencegah dari penyakit.

## SEJARAH PENCEGAHAN DARI PENYAKIT

Mencegah dari penyakit bukanlah hal yang baru, orang-orang purba untuk mencegah datangnya penyakit mengadakan upacara pemujaan dan pengorbanan yang bertujuan untuk mengambil hati tuhan-tuhan serta objek-objek yang menjadi bahan sembahkan mereka.

Kitab perjanjian lama (Yahudi) yang ditulis antara abad ke delapan dan ketiga masehi menerangkan dengan jelas kepentingan menggalakkan dan pencegahan sebagai kaedah pemeliharaan kesehatan umum. Para ulama ketika itu bertindak sebagai para tabib yang menumpukan usaha ke arah mengelak dari jangkitan penyakit.

Sepanjang sejarah manusia, berbagai penyakit telah melanda serta menghapuskan sebagian besar masyarakat. Penyakit wabah, cacar, campak telah mencabut nyawa berjuta manusia. Tragedi maut hitam (black death) yang mencetus di Gurun Gobi di Mongolia pada abad 14 Masehi telah merebak melalui jalan perdagangan ke Cina, laut hitam, dunia Islam dan Eropa, dan lebih kurang 2 juta penduduk Britis meninggal.

Pada waktu itu belum ada orang yang mengetahui tentang bagaimana cara menular penyakit. Gereja menfatwakan bahwa gejala tersebut adalah suatu kemarahan Tuhan karena dosa yang dilakukan manusia, maka rakyat diminta supaya menjaga kelakuan mereka agar tidak dimurkai Tuhan.

Pertengahan abad ke 20 program-program seperti gaya hidup sehat dan makanan bergizi dan berkhasiat diperkenal-

kan pada masyarakat dan usaha untuk melarang merokok ditempat umum digalakkan, demikian usaha mengurangi makanan berkolestrol disamping menggalakkan bersenam.

Rasul bersabda:

فَإِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

“Jasadmu mempunyai hak adalah menjadi tanggung jawabmu untuk memberikan hak tersebut“(HR. Bukhari dan Muslim)

Kesehatan serta kekuatan individu sangat digalakkan Rasulullah. Dalam sebuah hadis yang diriwayatkan Imam Muslim bahwa Abu Harairah telah mendengar Rasulullah bersabda:

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ

“Orang Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah pada mukmin yang lemah”.(HR Muslim).

## ISLAM DAN PENCEGAHAN PENYAKIT

Islam sebagai suatu cara hidup yang lengkap sangat mengutamakan usaha pencegahan dari penyakit. Hal ini nampak jelas dari etika makan dan minum yang diajarkan Rasulullah.

Seorang muslim sebagai khalifah Allah dimuka bumi mesti mencegah dirinya, keluarganya dan masyarakat dari terjebak melakukan hal-hal yang merusakkan kesehatan Allah berfirman di surat Annisa’ ayat 29:

“wahai orang-orang yang beriman janganlah kamu makan harta sesama kamu dengan cara yang bathil kecuali melalui perniagaan suka sama suka diantara kamu“

Hadis-hadis Rasulullah amat konsisten mendorong menjaga kebersihan ditempat umum agar terhindar dari penyakit menular.

Rasul bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ تَائِبٌ يُحِبُّ التَّائِبِينَ وَكَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرِيمِينَ وَأَمَّا الْوَلَدُ فَأَكْبَلُهُ وَأَمَّا الْأُمُّ وَالْأَبُ فَيُحِبُّنَا بِمَا بَيْنَ كُم بِالْبَطْلِ أَفْنَيْتِكُمْ وَلَا تَلْبَسْنَهُو تَكْبَلِي صُودِجْرَةَ عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ...

“Sesungguhnya Allah adalah baik dan menyukai kebaikan, Allah sangat bersih dan Dia menyukai kebersihan. Dia murah hati dan menyukai kemurahan hati, dermawan dia suka pada orang yang berderma maka bersihkanlah halaman rumahmu dan jangan menerima orang-orang Yahudi”.(HR Tirmidzi).

Konsep Al-Quran sebagai penyembuh (Asy Syifa) atau penawar penyakit sangat jelas dalam Islam. Didalam Al-Quran terkadang segala bentuk panduan dan sehat tentang cara menjalani kehidupan di bumi Allah. Sejak bangun tidur untuk sholat hingga waktu makan ketika mau tidur. Segala

aktifiti dapat dilakukan dengan berorientasi kepada menjaga kesehatan. Sebagai contoh tentang etika makan Allah mengajarkan di Surat Al Baqarah ayat 172:

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman makanlah yang baik dari rezeki yang Kami berikan kepada mu dan berterima kasihlah kepada Allah, jika kamu hanya menyembah Dia".*

Rasul juga bersabda yang artinya: "sesungguhnya ter-masuk pemborosan bila kamu makan apa saja yang kamu bernafsu memakannya.

Dalam rangka menjaga kesehatan gigi Rasul bersabda:

لَوْلَا أَنِ أَشَقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرِهِمْ بِالسَّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

*Artinya: "jika aku tidak akan khawatir akan menjadi beban bagi umatku, sudah tentu aku akan memerintahkan mereka untuk membersihkan gigi lima kali sehari yaitu sekali sebelum sholat lima fardhu". (HR Tirmidzi)*

Dalam hadis yang Ibnu Hibban Rasul bersabda:

*"Barang siapa yang tidur dengan tangannya masih berbau atau masih*

*ada sisa, makanan dan tidak dicucinya lalu mempengaruhinya pada penyakit kulit, maka janganlah menyalahkan siapa pun kecuali dirinya sendiri. (HR Abu Daud).*

Di hadis yang lain Rasul bersabda:

*"Janganlah kamu buang air ditempat yang tidak mengalir air dan kemudian kamu bermudhu disitu (HR Ahmad dan Turmudzi)*

Contoh-contoh di atas menunjukkan betapa Islam dan Rasul sangat peduli dengan kesehatan dan preventif dari penyakit.

Negara Republik Indonesia terus berusaha menuju ke arah mencapai ke tahap negara maju, pelayanan kesehatan sama halnya masalah kesehatan kepada pemerintah aspek utama yaitu: pencegahan, pengobatan, perawatan, dan pemulihan.

Pendekatan terpadu kepada kesehatan di atas akan terbukti mampu meningkatkan taraf kesehatan penduduk di negeri ini.

Akhir-akhir ini pelayanan pencegahan dari penyakit meliputi pendidikan kesehatan, mengontrol penyakit menular, program kesehatan dan kebersihan alam sekitar.

Dalam hal ini program pendidikan kesehatan harus digiatkan untuk menyadarkan masyarakat tentang betapa pentingnya mengamalkan gaya hidup sehat.

Alhamdulillah, bila kita akan segera mengerjakan perintah Allah disamping ibadah mahdha kepada Allah juga

mementingkan kebersihan dan kesehatan lingkungan pasti Allah akan menyelamatkan kita dari segala macam penyakit.

### C. PELAYANAN PENGOBATAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM

Setiap makhluk yang hidup sudah pasti akan merasakan sakit dan uzur. Kesehatan dan keuzuran atau sejahtera atau tidak sejahtera adalah keadaan universal bagi setiap bentuk kehidupan, dan seterusnya usaha menjauhkan diri dari penyakit atau mengobatinya merupakan hukum alam seperti juga hukum gravitasi.

Islam sebagai satu cara hidup yang lengkap sangat mengutamakan konsep menggalakkan pencegahan penyakit. Segala aspek kehidupan yang berkaitan dengan kesehatan telah diajarkan Al-Quran dan Sunnah Rasul, hanya saja umat Islam kebanyakan belum mampu mengamalkannya. Setiap umat Islam diminta pertanggung jawaban untuk memelihara diri dan keluarganya dari perbuatan dan tabiat yang dilarang Allah yang dapat membawa kepada sakit. Firman Allah di surat Al-Baqarah ayat 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا

إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya: "Belanjakanlah harta mu di jalan Allah dan janganlah

kamu mencampakkan dirimu dalam kebiasaan dan berbuat baiklah sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berbuat baik".

Banyak hadis Rasul yang mengingatkan umat Islam tentang pentingnya usaha menggalakkan kesehatan dan pencegahan penyakit. Rasul bersabda yang artinya:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكِرَامَ جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَنَظَّفُوا أَرَاهُ قَالَ أَفْنَيْتَكُمْ وَلَا تَشَبَّهُوا بِالْيَهُودِ

"Sesungguhnya Allah maha baik dan Dia menyukai kebaikan.

Dia sangat bersih dan menyukai kebersihan, Dia sangat murah hati

dan Dia sangat mulia. Maka bersihkanlah balaman rumahmu dan jangan meniru orang-orang Yabudi". (HR. At Turmuzi)

إِلَّا نَفْسَهُ

Rasul bersabda dalam hadis yang artinya:

"Barang siapa yang tidur dengan tangannya masih berbau atau masih ada sisa makanan dan tidak dicucinya lalu terkena sedikit gangguan penyakit kulit, maka janganlah menyalahkan kecuali dirinya sendiri".

(HR. Ibnu Hibban dan Abu Daud)

Dua hadis berikut menunjukkan betapa prihatin Rasulullah

terhadap bahaya penyakit berjangkit dan kepentingan mencegahnya dari pada mengobatinya. Rasul bersabda:

*“jika kamu mendengar berita tentang wabah penyakit yang berlaku di suatu tempat, janganlah kamu memasuki tempat itu dan jika kamu telah berada di tempat itu janganlah kamu meninggalkan tempat tersebut“. Pembawa kuman yang menularkan tidak seharusnya bergaul dengan kumpulan orang yang sebat (HR. Bukhari Muslim)*

Tentang makanan yang seimbang Allah berfirman di surat Al Baqarah ayat 172 yang artinya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَاشْكُرُوا  
لِلَّهِ إِن كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ ﴿١٧٢﴾

*“Wahai orang yang beriman, makanlah mana yang baik atau rezeki yang kami berikan kepadamu dan berterima kasihlah kepada Allah jika kamu hanya menyembahnya”.*

Rasul juga mengingatkan kita agar memperhatikan makanan yang baik. Rasul bersabda dalam hadis yang diriwayatkan Imam Ahmad yang artinya:

لَا تَطْعَمُوا الْمَسَاكِينَ مِمَّا لَا تَأْكُلُونَ

*“janganlah kamu memberi makanan yang kamu sendiri tidak suka memakannya”.*

Kebersihan lingkungan sering dibicarakan Rasul seperti contoh dalam sabdanya:

لَا يُولَنَ أَحَدُكُمْ فِي الْمَاءِ الدَّائِمِ ثُمَّ يَغْتَسِلُ مِنْهُ

*“Janganlah kami buang air kecil di air yang tidak mengalir, kemudian kamu berwudhu disitu (HR. Ahmad dan Turmudzi)*

Berjaga-jagalah dari tiga sampahan yaitu: sisa najis dalam sumber air di tempat yang teduh, ditepi jalan dan tempat umum (HR. Abu Daud)

الطَّاعُونَ رَجُزٌ أَوْ عَذَابٌ أُرْسِلَ عَلَيَّ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَوْ عَلَيَّ  
مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ فَإِذَا سَمِعْتُمْ بِهِ بِأَرْضٍ فَلَا تَقْدَمُوا عَلَيْهِ  
الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَيَّ مِنَ الْمُؤْمِنِ الضَّعِيفِ  
وَإِذَا وَقَعَ بِأَرْضٍ وَأَنْتُمْ بِهَا فَلَا تَخْرُجُوا فِرَاقًا مِنْهُ  
Mengenai kesehatan jasmani Rasul bersabda:  
*Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allah dari mukmin yang lemah (HR. Muslim)*

## D. KONSEP PENGobatan DAN PENGAMALAN

Di dalam bahasa Arab istilah pengobatan disebut dengan al thibb, dalam bahasa Inggris disebut dengan therapeutics (perkataan Yunani therapeucin yang berarti menyembuhkan). Mengobati merupakan profesi yang mulia dan terbukti dalam

penjelasan Allah dalam Al-Quran tentang mukjizat Nabi Isa putra Maryam.

Allah berfirman di surat Al Syuara ayat 80:

*“Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan ku“.*

Profesi mengobati adalah ibadah dan prakteknya merupakan salah satu usaha untuk mencari nafkah. Undang-undang Hammurabi (1790 sebelum Masehi) merupakan system perundangan yang menjawab prakteknya para dokter, termasuk upah/honor para dokter yang pantas diterima.

Ikrar Hippocrates pada abad ke 4 SM menjelaskan tentang professional dokter dan etika yang berkaitan dengan hubungan dokter dan pasien dan hubungan guru dengan mahasiswa kedokteran. Hal yang disampaikan oleh Thomas Percival di England pada tahun 1789 M telah menjadi dasar peraturan tingkah laku masa kini di Eropa.

Kewajiban, etika dan disiplin profesi dokter telah di ubah sesuai dengan ketentuan WHO di Geneve pada tahun 1974. Etika dokter haruslah sejalan dengan nilai-nilai fithri yang suci. Nyawa dan kehidupan adalah anugerah Allah, dan kematian adalah akhirnya manusia di alam dunia dan permulaan kehidupan baru, namun demikian janganlah kita mencampakan diri kita dalam kebinasaan (S. Al Baqarah 195).

Rasul bersabda yang artinya:

فَإِنَّ لِحَسَدِكَ عَلَيْكَ حَقًّا

*“Sesungguhnya jasadmu mempunyai hak atas dirimu”.* (HIR. Bukhari dan Muslim)

Ada beberapa akhlak/ etika yang harus di amalkan seorang dokter. Akhlak-akhlak tersebut adalah sebagai berikut:

1. adil
2. santun
3. bijaksana
4. keteladanan
5. jujur
6. mengamalkan ilmunya
7. kerja sama yang baik dengan sesama

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾ وَالضَّرُورَةُ تَقْدَرُ بِقَدْرِهَا

8. terampil
9. kemandirian
10. amanah

Beberapa kaedah hukum Islam yang dapat digunakan para dokter dalam praktek:

1. الضرورة تبيح المحظورات

Dalam keadaan darurat dibenarkan melakukan yang terlarang

- 2.

Darurat diambil sekedar keperluan

3. Boleh mengambil yang paling ringan di antara dua kemudharatan
4. Mendahulukan kepentingan orang lain
5. Kerja sama

Dalam melaksanakan prinsip-prinsip pengobatan dalam Islam, pendekatan terpadu dan holistic perlu diambil. Pradigma ini mengambil empat factor penting kesehatan dan penyakit yaitu factor biologi, psikologi, sosial dan spiritual. Keempat faktor itu sering berintraksi. Selama manusia masih hidup didunia, kehidupannya tidak pernah sepi dari pengaruh faktor-faktor bio, psiko, sosio, spiritual, jika ada di antara factor tersebut di atas lemah maka kehidupan manusia menjadi pincang.

Pengobatan manusia mencakup fisik, aqal dan galbu. Jiwa manusia terbagi kepada dua komponen yang besar, akal fikiran dan hati (qalbu) atau perasaan. Kedua dua komponen ini senantiasa berpasangan dan tidak dapat dipisahkan selama manusia masih hidup. Jika keadaan mereka tidak berimbang dengan baik maka akan tercetuslah kekacauan jiwa yang membimbangkan, bahkan fisik dapat terganggu apabila terganggu psikis. Sifat kematangan pada akal merupakan ciri yang mampu membawa kejayaan bagi pemiliknya.

Allah berfirman di surat Al Hajj ayat 46 yang artinya:

*“maka apakah mereka tidak berjalan di atas muka bumi ini, lantas mereka mempunyai qalbu yang mereka dapat memahami dengannya atau telinga yang mereka dapat mendengar dengannya, karena sesungguhnya bukanlah yang buta itu mata, tetapi yang buta itu adalah qalbu-qalbu yang ada di dalamnya”.*

Qalbu merupakan lembaga pendidikan dalam diri ia *أَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَكَيْفَ يُعَذِّبُهُمْ أَنَّهَا الْأَرْضُ* dan *كَيْفَ يُعَذِّبُهُمْ أَنَّهَا الْأَرْضُ* mendapatkan sifat-sifat terpuji yang bertakhta dalam jiwa sesuai dengan firman Allah di Surat Al Ra'du ayat 28 *يَسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْلَىٰ إِلَّا بِأَبْصَارِ رُؤسِكُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ*

*الَّذِينَ ءَامَنُوا وَقَطَّعُوا أَلْبَابَهُمْ لِجَدِّدِ اللَّهِ أَلا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ*

الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

*“orang-orang yang beriman dan qalbu-qalbu mereka yang menjadi tenang dengan mengingat Allah, ingatlah hanya dengan mengingat Allah, qalbu-qalbu menjadi tenang”.*

Komponen	Sifat Dasar	Sifat yang sempurna
Akal (pemikiran) Thinking (cognition)	Waras Sanity	Matang Maturity
Qalbu (perasaan) Feeling (Emotion)	Keikhlasan Sincerity	Ketenangan Transquility

### PENGAMALAN

Semakin manusia terpelajar semakin banyak manusia yang mencari penyubur jiwa yang dilanda kegersangan. Ada bukti yang menunjukkan bahwa semakin manusia berpendidikan tinggi semakin tinggi pula kehausan kerohanian yang dialami. sebagai contoh dalam bidang perawatan pasien banyak di antara mereka yang berpendidikan tinggi yang meminta kita untuk mendoakannya dengan membaca doa-doa yang diajarkan Rasulullah. Ini menunjukkan bahwa untuk kesembuhan pasien harus ikut campur tangan Allah sesuai dengan firman Allah di Surat Al Syuara ayat 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَبُهِرْتُ بِشِفَائِهِ

“dan apabila aku sakit, Dia lah (Allah) yang menyembuhkan ku“.

### E. PENGAMALAN DAN PENCEGAHAN YANG DIPRAKTEKKAN RASULULLAH

Rumah adalah tempat kediaman kita, dan kesehatan haruslah dimulai dari rumah. Rasulullah bersabda yang artinya bahwa kebahagiaan seseorang itu disebabkan tiga hal yaitu: istri yang sholeh, rumah yang lapang dan kendaraan yang baik.

Ibnu al Qayyim mengatakan dalam bukunya Thibb al Nabawi bahwa rumah yang baik adalah rumah yang tidak terlalu panas dan dingin, menyenangkan mata melihatnya dan terhindar dari binatang buas. Ibnu al Qayyim menegaskan pula supaya peredaran udara dirumah harus bagus.

Kemudharatan yang terjadi dalam rumah adalah disebabkan oleh ibtila maksudnya cobaan Allah karena tidak menjalankan tuntunan Allah.

Ahli hikmah mengatakan bahwa kesehatan itu adalah mahkota di atas kepala orang-orang yang sehat dan ia tidak dapat dilihat kecuali oleh orang yang sakit.

### PENJAGAAN KESEHATAN RASULULLAH DI RUMAH

Rasulullah SAW menggunakan dua kaedah penjagaan kesehatan yaitu Thibb al Imani dan Thibb al Wiqa-i. Al Thibb al Iman menekankan tentang peranan iman mereka yang disebut dengan sehat adalah imannya dan terus memelihara jangan sampai dirusakkan oleh syirik.

Allah berfirman di surat Al Taubah 125:

وَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَتْهُمْ رِجْسًا إِلَىٰ رِجْسِهِمْ

وَمَا تَوَّأَوْا وَهُمْ كَافِرُونَ

“Adapun orang-orang yang ada penyakit (kufur) dalam hati mereka“, maka surat Al Quran menambahkan kekotoran (kufur) yang ada pada mereka dan mereka mati, sedang mereka dalam keadaan kufur.

Rasulullah pernah menolak pemberian Al Muqauqis dalam bentuk seorang dokter yang terus merawat Rasulullah dengan ucapan Rasul ;

*Kami tidak membutuhkan kepada dokter.*

Namun demikian Rasul pernah memerintahkan ummat Islam supaya berobat dengan sabda beliau:

إِنَّ الَّذِي أَنْزَلَ الدَّاءَ أَنْزَلَ مَعَهُ الدَّوَاءَ

*“Sesungguhnya yang menurunkan penyakit itu jugalah yang menurunkan obatnya“. (HR Al Quda-i’, Ahmad, Ibnu Hibban dan Hakim)*

Maksud dari hadis di atas bukanlah menolak peranan dokter dan pakar kesehatan lainnya tetapinya hendaklah menangkis paham yang mengajarkan bahwa penyakit tak ada hubungannya dengan iman yakinlah bahwa dokter hanya membantu berusaha memberi pengobatan bukan menyembuhkan karena yang menyembuhkan hanya Allah, dari itu jangan kecewa pada dokter bila penyakit yang di obati tidak sembuh.

Salah satu usaha untuk menyehatkan iman adalah dengan membaca Al Quran. Firman Allah di surat Al Isra 82:

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ...

*“Dan kami turunkan berangsur-angsur dari ayat-ayat suci yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman“.*

Sama halnya dengan bersedakah yang dikatakan Rasul sebagai usaha untuk menyehatkan iman. Rasul bersabda:

داووا مرضاكم بالصدقة

*“Obatilah orang sakit dikalangan kamu dengan bersedakah“.*

Al Thibb al Wiqa-i’ meliputi penjagaan kesehatan jasmani. Hal ini banyak terkandung di dalam cabang ibadah sama ada yang berbentuk suruhan atau larangan.

Unsur profentif adalah kaedah penjagaan kesehatan lebih baik dan efisien di banding dengan mengobati sesudah mendapat penyakit. Profentif dan menjaga kesehatan dengan menjaga makanan yang baik, halal dan bergizi adalah sesuatu yang di titik beratkan Rasulullah sebagai contoh bimbingan Rasul tentang cara makan yang diceritakan Al Quran di surat Al Araf 31:

... وَكُلُوا وَاشْرَبُوا وَلَا تُسْرِفُوا ...

*“Dan makan serta minumlah tetapi janganlah melampaui batas“.*

Firman Allah di surat Al Mukminun 51:

... كُلُوا مِنَ الطَّيِّبَاتِ وَاعْمَلُوا صَالِحًا ...

*“Makanlah dari pada yang baik-baik dan buatlah amal-amal yang sholeh.“*

Rasul bersabda yang artinya:

*“Perut adalah sumber penyakit dan pencegahan adalah sumber segala obat“.*

Rasul adalah orang yang tidak suka melawati batas sehingga Rasul pernah mengatakan:

*“Kami adalah kaum yang tidak suka makan kecuali lapar dan berhenti sebelum kenyang”.*

Dalam hal penjagaan makanan Rasul mengatakan:

*“Tutuplah bekas-bekas makanan kamu dan minuman mu”.*

Hadis di atas memiliki arti agar kita tidak membiarkan ada kuman dan virus yang masuk dalam makan dan minuman.

Dihadis lain Rasul bersabda:

إِذَا شَرِبَ أَحَدُكُمْ فَلَا يَتَنَفَّسُ فِي الْإِنَاءِ

*“apa bila seseorang kamu minum janganlah kamu bernafas di dalamnya”.*  
(HR. Syaikhah dan Turmudzi)

Perbuatan bernafas dalam minuman dapat mengakibatkan perpindahan virus/kuman yang memenuhi rongga hidung. Rasul turut menjaga mulut sebagai alat yang terpenting. Dari itu Rasul menggosok gigi (bersiwak) apabila masuk ke rumahnya.  
(HR. Syaikhah Ahmad dan Nas-i)

Rasulullah SAW menunjukkan contoh tidur yang baik diantaranya tidur dilambung kanan supaya dapat bernafas dengan baik, meninggikan kepala, menggosok gigi sebelum tidur dan membaca doa tertentu sebelum dan sesudah bangun. Setelah bangun Rasul melarang menyentuh makanan sebelum membasuh tangan.

Kesimpulan: Islam sangat mementingkan penjagaan kesehatan terutama mulai dari rumah. Menjaga kesehatan menurut Islam bukan hanya untuk mengobati penyakit fisik tetapi yang lebih penting penggabungan penjagaan kesehatan yang terpadu antara aspek rohani dan jasmani.

## DAFTAR BACAAN

- Ahmad Syauqi Al Faujari, Nilai kesehatan dalam Syariat Islam, terjemahan, at 'Thibbul wiqai'. Jakarta 1996.
- Ali Muhammad Mutawi', Risalah Islam Madkhal ila Tib al Islam, Tib-ah adliyah, 1985.
- Ahmad Thaha, Kedokteran dalam Islam, Bina Ilmu, Surabaya 1987
- Ibn al-qayyim al jauziyyah- Al thibb an Nabawi Dr Al Fikri. Al Dustur Islami li al Mihnah al Thibbiyyah Kuwait 1981.
- Hatta SM. Perubatan Psikologi Islam, Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka 1995.
- Kasule O.H Islamic Medicine: Concepts and Misunder Standings, Journal of Federation of Islamic Associations I (1) 1996.
- M. Kamil Hasan al Mahami, al Mausuhah Al Quran 1992.
- Syarifah Hapsah, Kerjanya Perubatan Peluang dan Persediaan. Kuala Lumpur: AMK Interaksi 1989.
- Tawil Ns, Health Education and Information Through The Islamic teaching Of The Prophet saw, The International Islamic Charitable Organization Kuwait 1989.
- Yunus HM Tafsir Quran karim. PT Hidakarya Agung Djakarta 1973.

## BAGIAN KEDUA



## PENGOBATAN UNTUK TINGKATAN USIA YANG BERBEDA DALAM PANDANGAN ISLAM



## **PENGOBATAN UNTUK TINGKATAN USIA YANG BERBEDA DALAM PANDANGAN ISLAM**

### **A. ANAK-ANAK DAN BAYI**

Kesehatan dan kesempurnaan calon bayi yang akan dilahirkan sangat tergantung pada kesehatan ibu yang hamil. Mencegah penyakit pada bayi yang akan lahir sangat tergantung pada ibunya. Bagi ibu yang mengidap penyakit hipertensi, kencing manis seharusnya dari awal harus konsultasi dan berobat ke dokter obgyn agar dapat mengasuh bayi yang akan lahir.

Ibu-ibu hamil yang berpenyakit darah tinggi, kencing manis dan ketagihan narkotika akan memberi akibat kepada anak yang dikandung. Apalagi ibu yang terjangkit HIV, CMV (Cytomegalo Virus), rubella, sifilis, clamydia akan sangat berpengaruh pada bayi. Bayi yang lahir yang mengidap HIV, cacat otak, jantung berlobang, pekak, cacat, mata berair dan pneu-

monia dapat disebut dengan aneh yang menjadi fitnah bagi orang.

Banyak ibu yang terjangkit HIV justru sebabnya berasal dari suaminya yang suka berzina dengan perempuan lain, dan penyakit yang diderita suaminya tidak mau diberitahukan pada isterinya. Untuk itu disarankan kepada suami yang telah terjangkit HIV supaya jujur pada keluarganya untuk segera diobati dan tidak berpengaruh pada anak yang dikandungnya.

Allah berfirman dalam Al Quran anak yang dilahirkan dapat menjadi dua kemungkinan, hiasan dalam keluarga atau fitnah dalam keluarga. Setiap pasangan ibu bapak sangat berharap agar bayi yang dilahirkan sempurna dan sehat jasmani dan rohani. Sebagai hamba Allah hanya mampu merencanakan akan tetapi yang menentukan tetap Allah SWT. Kita wajib berikhtiar dengan cara mengikuti semua peraturan yang ditentukan syara' termasuk usaha profentif agar anak tersebut tidak cacat.

## B. REMAJA

Sekitar 10 -20 % remaja di Negara maju dan Negara yang sedang berkembang dalam masa pembangunan mempunyai masalah dalam pembelajaran, emosi, tingkah laku, dan sosial. Hal ini disebabkan para remaja sedang menghadapi perubahan perkembangan biologi, psikologi dan sosial. Insiden ini yang paling tinggi di daerah dan kawasan masyarkat yang tertindas. Tidak banyak yang memerlukan rawatan psikiatri, tetapi cukup

banyak yang memerlukan campur tangan atau intervensi sosial, pendidikan khusus, dan psikologis.

Perawatan psikologi untuk remaja yang bermasalah sangat berbeda dengan perawatan terhadap orang dewasa. Keikutsertaan keluarga sangat dibutuhkan.

Remaja dapat dibagi kepada tiga tingkatan:

- Tingkat pertama adalah antara usia 11 sampai 14 tahun
- Peringkat pertengahan dari usia 14 – 17 tahun
- Peringkat akhir dari usia 17 – 21 tahun

Masa remaja dimulai dari masa baliqh. Baliqh didefenisikan sebagai pematangan paksi hipotalamus – pituetari, adrenal-gonad. Ketika ini terhasil steroid stereoid seks yang akan membentuk ciri-ciri matang primer dan sekunder di dalam remaja.

## PERKEMBANGAN PSIKOSEKSUAL

Keinginan seks mulai dirasa oleh remaja baliqh disebabkan oleh horman androgen. Bagi laki-laki nafsu seks ini memuncak ketika berusia 17 dan 18 tahun.

Baliqh bagi perempuan adalah dua tahun lebih awal dari laki-laki. Mereka akan memenuhi aktifitas berkaitan dengan tingkah laku lebih awal dari biasanya, tetapi biasanya yang perempuan kurang aktif dari pada laki-laki kerana dorongan seks pada perempuan berkaitan dengan perasaan lain. Sedangkan laki-laki amat mudah di dorong oleh berbagai rangsangan.

## TINGKAH LAKU YANG MEMBAHAYAKAN

Beberapa tingkah laku yang membahayakan pada usia remaja adalah narkotik, keinginan berhubungan seks. Keinginan seperti ini dirangsang oleh berbagai sebab antaranya fear of inadequacy untuk mengukuhkan identity seksual. Ajaran agama sangat dibutuhkan untuk para remaja dalam menghadapi hal-hal yang negative.

Usaha untuk membantu para remaja adalah dengan cara membetulkan fikiran atau tanggapan mereka. Kita perlu merubah konsep dan interpretasi yang salah dalam fikiran mereka. Remaja merupakan peringkat perkembangan yang banyak konflik, karena itu banyak sekali berkaitan dengan psikologi.

Cara pencegahan agar para remaja tidak salah arah adalah dengan mengajar cara berfikir mereka. Usaha memaksa mereka tidak akan berhasil. Para remaja pada umumnya mempunyai pandangan negative pada orang dewasa dan payah mau menerima masehat. Yang diperlukan adalah memahami cara mereka berfikir dalam menggunakan tehnik kognitif, untuk mengubah fikiran mereka. Pikiran negative diubah ke fikiran yang lebih logika dan rasional.

Dalam Islam yang paling penting ditanamkan pada remaja adalah pematangan aqidah (iman) yang tidak boleh diperjual belikan kemudian baru diajak mereka membiasakan dengan beribadah baik ibadah yang berhubungan langsung dengan Allah atau ibadah sosial.

## C. ORANG TUA MANFAATKAN USIA EMAS

Setiap yang diciptakan Allah pada akhirnya harus kembali kepadanya demikian kata insan penghuni bumi ini: dimulai setelah dibesarkan dan mengalami proses perubahan jasmani dan rohani sampai ke usia tua sebelum akhirnya melayang ke alam barzakh. Orang tua adalah orang-orang yang telah berusia 60 tahun keatas. Generasi muda sepantasnya harus banyak mendapatkan bekal dari orang tua.

Produktifitas dan kesehatan orang tua banyak di pengaruhi oleh proses perkembangan dari masa kanak-kanak remaja, dewasa hingga ke usia emas. Aspek pencegahan terutama dari segi kesehatan mesti diamalkan untuk menghindari berbagai gangguan fisik dan mental yang melanda orang tua. Isu-isu penting yang harus disadari yang berkaitan dengan proses penuaan ini menyangkut factor luar dan dalam.

Rasul bersabda yang artinya:

*Kita harus merebut lima peluang sebelum datang yang lima lain: Pertama hidup sebelum mati, muda sebelum tua, Kaya sebelum miskin, lapang sebelum sibuk dan Sehat sebelum sakit. Sesungguhnya inilah kata-kata bijak yang tepat yaitu pencegahan lebih baik dari mengobati*

## KESEHATAN ORANG TUA

Kesehatan orang tua bermaksud kesehatan keseluruhan mencakup fisik, mental, dan sosial. Orang tua yang sehat dapat berupaya mencapai produktifitas sesuai dengan kemampuan masing-masing.

## FAKTOR SOSIAL

Dalam budaya kita, golongan tua masih dihormati dan dijunjung tinggi. Setiap keluarga berusaha memberikan pelayanan kepada orang tua, tidak seperti pikiran orang Eropa yang memberikan rumah jompo pada orang tua. Keadaan ini dapat meningkatkan harga diri, bahkan masih dapat berproduktif sesuai tingkat usia

## FAKTOR PSIKOLOGI

Usia pensiun di Indonesia berkisar dari 56 tahun sampai 60 tahun kecuali dosen di Perguruan Tinggi. Tahap usia ini belum dapat dikatakan sebagai tahap tua, walau pun sebagian dari mereka ada yang telah berubah sikap, pemikiran emosi dan perilaku negatif, hal ini karena kurang siap untuk menghadapi masa tua.

Dari perspektif pencegahan dari penyakit peranan kesiapan mental amat penting dalam keadaan seperti ini. Individu dan keluarga yang terlibat dapat berbincang supaya potensi yang ada dapat digunakan sebaik mungkin. Sudah dimaklumi bahwa jiwa yang tenang akan meningkatkan ketahanan tubuh seseorang, justru ia lebih produktif dan tidak mudah di serang penyakit.

Dengan peningkatan umur memang akan berlaku perubahan corak pemikiran dan perasaan seseorang. Hal ini dipengaruhi oleh sesuatu yang sedang terjadi di dalam keluarga orang yang terlihat disamping pembaharuan yang berlaku di sekitar.

## FAKTOR FISIK

Kita tidak dapat membantah bahwa apabila individu telah menjangkau usia yang lanjut ia akan menunjukkan perubahan pada fisik. Dengan peningkatan usia, kita lebih terpengaruh dengan berbagai jenis penyakit. Hal ini karena upaya system fisiologi akan menurun dan organ dalam badan banyak yang tidak berfungsi lagi secara sempurna.

Allah berfirman di surat Yasin ayat 68:

وَمَنْ نُعَمِّرْهُ نُنَكِّسْهُ فِي الْخَلْقِ ...

*“Siapa yang kami panjangkan usianya akan kami lemahkan kekuatannya.*

Tidak semua orang yang berusia tua uzur semua karena ada yang telah berusia 75 tahun tapi masih sehat fisik dan mental. Usia seharusnya tidak menghalangi seseorang merancang masa depannya, yang paling penting adalah sikap individu tersebut. Sekiranya ia bersikap positif, ia masih mampu menyumbang tenaga dan fikiran walaupun usianya telah meningkat.

System-sistem kardiovaskuler, pernafasan, saraf, endokrin, ginjal, otot-otot dan gas tronus mungkin mengalami gangguan dan sebagainya, dengan peningkatan usia, tetapi kadar kerusakan akan bertambah sekiranya tabiat tidak sehat menjadi amalan ditingkat usia yang masih muda. Resiko mengalami sakit penyakit seperti darah tinggi, sakit jantung, kencing manis dapat terhindar bila kita mengamalkan gaya hidup yang sehat.

## DEMENTIA

Gangguan dementia merupakan sejenis penyakit saraf yang melibatkan otak dan kerap berlaku dikalangan tua. Jenis dementia yang sering ditemui ialah penyakit Alzheimer (AD). Kebanyakan kasus-kasus di Amerika 40 % penduduk yang berusia 90 tahun keatas dan 30 % penduduk yang berumur 80 tahun keatas mengalami penyakit ini. Penyakit dementia menghadapi kurang daya ingatan contohnya mudah lupa, dan tidak mudah lagi membuat perencanaan.

Allah berfirman di surat Al Hajj ayat 5:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن  
 تُرَابٍ ثُمَّ مِّن نُّطْفَةٍ ثُمَّ مِّن عَلَقَةٍ ثُمَّ مِّن مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ  
 مُخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَشَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ  
 نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُتَوَفَّىٰ  
 وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِن بَعْدِ عِلْمٍ  
 شَيْئًا وَتَرَى الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ

وَرَبَّتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ﴿٥﴾

*“wahai manusia, kalau kamu masih ragu tentang hari berbangkit (hari kiamat) maka ingat lah bahwa Kami telah menciptakan kamu dari tanah, kemudian dari sperma, kemudian dari segumpal darah*

*beku, kemudian dari segumpal daging yang sempurna kejadiannya dan yang tidak sempurna untuk Kami jelaskan kepada kamu dan Kami tetapkan dalam kandungan rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang ditentukan. Kemudian kami keluarkan kamu sebagai bayi, kamu menjadi dewasa dan sebagian kamu ada yang diwafatkan dan sebahagian ada yang dipanjangkan usianya sehingga tidak mengetahui apa-apa lagi dan engkau lihat bumi itu kering, tetapi apabila Kami turunkan hujan dia bergerak, mengembang dan menumbuhkan segala macam tanaman yang indah permai”.*

Memang penyakit dementia banyak menyerang usia tua namun mengawasi makanan dan minuman agar tidak makan dan minuman yang dapat intraksi untuk merangsang fikiran dapat terhalang dari penyakit ini.

## PENUTUP

Usia emas mencerminkan satu peringkat umur yang banyak pengalaman dan dapat menurunkan pengalaman tersebut pada generasi sesudahnya. Penuaan merupakan satu proses dimana seorang individu melangkah dari satu alam ke alam yang lain. Factor sosial, psikhis, fisik secara umum memberi pengaruh pada golongan usia emas ini.

Kita dapat merancang untuk mencapai kejayaan yang sebaik mungkin dimasa usia emas, namun keputusan tetap ditangan Allah SWT.

## D. PASIEN GANGGUAN MENTAL

Penyakit mental atau yang berkenaan dengan tingkah laku manusia akan menjadi penyakit yang utama yang paling menonjol di abad ke 21 ini. Penyakit mental yang sejenis gila atau psikosis, kini sudah banyak obat yang dapat menyembuhkan, akan tetapi penyakit mental yang berbentuk putus asa, stress yang berbentuk putus asa dan menyebabkan budaya bunuh diri, gangguan personality seperti narkoba termasuk korupsi sampai saat ini masih belum dapat obat dan cara perawatannya.

Pertanyaan yang timbul apakah ajaran Islam dapat menyembuhkan penyakit tersebut dan yang paling banyak mengindap penyakit tersebut juga ummat Islam. Pengobatan dalam Islam sebenarnya berbeda dengan apa yang dipraktikkan oleh dukun dengan membaca jampi-jampi bahkan ada yang menggunakan ayat Quran yang mereka jual dengan harga yang murah. Pengobatan Islam sebenarnya menggunakan prinsip-prinsip ajaran al Quran untuk mengobati penyakit yang berkaitan dengan tingkah laku agar manusia tidak melakukan usaha seperti bunuh diri dan sejenisnya.

### PENYAKIT FOBIA

Setelah kita memasuki abad ke 21 kita berhadapan dengan cerita yang dapat mengotori pikiran remaja kita, misalnya ada yang percaya setiap gunung ada penunggu, di dalam lau ada hantu laut, bahkan ada yang mengatakan jin suka duduk-

duduk dalam masjid sehingga anak-anak takut masuk ke masjid sampai tua.

Penyakit fobia adalah penyakit yang mahal diobati. Sebagai contoh pada tahun 1980 ada satu kajian di Amerika Serikat bahwa biaya obat yang dianggarkan untuk menyembuhkan penyakit fobia mencapai 20 juta dolar.

Sebenarnya penyakit fobia adalah penyakit primitif. Islam adalah agama yang pertama sekali mereformasi umatnya untuk tidak takut pada jin dan hantu. Al-Quran adalah kitab pertama yang memberi jalan bagaimana penyakit ini dapat dicegah.

Allah berfirman di surat Al Baqarh ayat 107 yang artinya: “tidaklah kamu mengetahui bahwa kerajaan di langit dan bumi adalah kepunyaan Allah? dan tiada bagi mu selain Allah seorang pelindung atau seorang penolong.

Dengan demikian bebaslah kita dari perasaan gundah atau takut. Kita perlu melihat setiap suasana yang akan kita tempuh di abad millennium dengan penuh hikmah, disamping mengakui tanda-tanda kebesaraan Allah. Jika pada masa dulu terpaksa orang mengandaikan ada kehidupan setelah mati, sekarang kita dapat melihat analogi seperti ini secara jelas. Sebagai contoh organisme virus, ketika berada diluar dari tubuh manusia atau hewan ia merupakan unsur yang tidak bernyawa, tetapi apabila masuk ke dalam badan manusia maka ia akan hidup dan membiak. Sama juga dengan kita mengandaikan kewujudan benda yang tidak Nampak tetapi sebenarnya ada

wujudnya. Gelombang elektro magnetic, arus listrik dan gelombang otak adalah contoh-contoh untuk itu.

Kita malas untuk meneliti dan meneliti bukan menjadi budaya bagi intelektual muslim kita. Islam mendorong umatnya supaya rajin meneliti.

Sebagai contoh firman Allah di surat An Nahlu ayat 11:

يُنْبِتُ لَكُمْ بِهِ الزَّرْعَ وَالزَّيْتُونَ وَالنَّخِيلَ وَالْأَعْنَابَ وَمِنْ  
كُلِّ الثَّمَرَاتِ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿١١﴾

*“Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanaman-tanaman zaitun, kurma, anggur dan segala macam buah buahan, sesungguhnya pada demikian itu adalah tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang berfikir.*

## PERSONALITY PERUSAK

Banyak umat Islam yang tidak sadar bahwa Islam menggariskan banyak unsur untuk mencegah kita dari kelompok yang merusak.

Personality perusak merupakan bencana yang mendorong kepada beredarnya narkoba dan sejenisnya, dikalangan umat Islam.

Kita harus sadar dengan firman Allah di surat Al-Baqarah 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا

إِنَّ اللَّهَ تَحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

*“Dan belanjakanlah (harta benda mu) di jalan Allah dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah karena sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik”.*

Istilah berbuat baik bukan saja antara sesama manusia tetapi juga terhadap diri sendiri dan alam sekitar.

## AL QURAN SEBAGAI HIDAYAH DAN RAHMAT

Bagi pecandu narkoba yang ingin berobat, selain dari obat yang diberikan dokter dan konseling juga harus dijadikan Al-Quran sebagai penawar.

Pada mulanya mungkin pecandu narkoba mungkin tersenyum waktu melihat ibunya memberi air yang sudah dibaca surat Yasin, dan ada juga yang menggunakan tangkal dari ayat Al Quran: Bukan itu caranya, tapi dia harus sering membaca Al Quran. Ini lah yang dimaksud dengan berobat dengan Al Quran.

Ada juga yang mengatakan kami sudah baca Al Quran tapi bosan karena tak sembuh-sembuh. Pengertian membaca disini adalah memahami pesa-pesan yang disampaikan Al Quran.

Pada saat ini banyak yang dibawa ke dokter SP KJ mereka yang berusaha untuk bunuh diri karena putus cinta atau karena

gagal dalam berbisnis. Dalam hal ini dokter ahli jiwa perlu didampingi oleh ustadz yang mengerti dengan nilai-nilai kesehatan yang diajarkan Al-Quran.

### **JATI DIRI YANG CEMERLANG**

Islam memberi martabat kepada manusia sebagai khalifah Allah, dimuka bumi. Khalifah yang baik adalah mereka yang mempunyai jati diri dan personality yang baik.

Personality merupakan cermin pribadi seseorang. Sebagai contoh personality lebah madu. Lebah madu menggambarkan personality yang unggul, walaupun ia binatang yang berbisa tetapi lebah madu tidak pernah bersifat ganas dan sengaja menyengat tanpa sebab. Sehingga jika lebah madu hinggap di kuntum bunga yang Nampak begitu lemah pun kuntum tersebut tidak akan terkulai. Lebah merupakan hewan yang berjassa, karena madunya, dia tak pernah berbangga diri. Lebah baru menyengat bila dia diganggu terus.

Pendekatan dalam menangani penyakit yang semakin kompleks di abad millenium ini haruslah dengan pendekatan yang diajarkan Al Quran.

Kita harus memahami Islam bukan dalam bentuk simbol-simbol tetapi falsafah dan pengajarannya. Sekarang banyak orang yang pandai membaca Al Quran tetapi tidak mengetahui makna kandungannya. Untuk itu perlu digalakkan memahami tafsir dan terjemah Al Quran bukan menggunakan Al Quran sebagai tangkal dari gangguan syaithan.

### **DAFTAR BACAAN**

- Abdul Aziz, *Kursus dan Bimbingan Perkawinan*, Darul Nu'man, Kuala Lumpur 1992.
- Al Syathibi, Abu Ishak, *Al Muwafaqat fi ushul Al Syaria vol 2 Kitab Al Muqasid*, Dar Al Fikri Al Arabi, Tanpa Tahun.
- Sheikh Ahmad bin Sheikh Muhammad al Zarqa' Sharh Al Qawa-id al Fiqhiyyat, Dar Al Qalam, Beirut, 1996.
- Mukhtasar al Bukhari, *Hadis*, Dar as Salam Publications, Riyadh, Saudi Arabia, 1994.
- Muwaththa' Malik Bork of the Characteritics of the Prophet.
- Tafsir Pimpinan Ar Rahman, *Kepada Pengertian Al Quran 30 juz*, Darul Fikri, Kuala Lumpur, 1988.

## **BAGIAN KETIGA**



## **USAHA PREFENTIF DAN AJARAN ISLAM**



## **USAHA PREFENTIF DAN AJARAN ISLAM**

### **A. MENJAGA HAK BADAN**

Rasulullah SAW bersabda dalam hadis yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dalam rangka menguatkan ucapan sahabatnya Salman: sesungguhnya untuk Tuhan mu ada hak, untuk dirimu ada hak, untuk keluarga mu ada hak, maka berikanlah kepada semua itu haknya masing-masing.

Di hadis yang lain Rasul juga mengatakan sesungguhnya untuk tubuhmu ada hak, agar tubuhmu tetap sehat dan kuat mukmin yang kuat lebih di cintai Allah dari pada mukmin yang lemah.

Beberapa petunjuk di bawah ini dapat diamalkan dalam rangka menguatkan dan meningkatkan kekebalan tubuh:

#### 1. Makanan

Makanlah secara teratur, usahakan jangan sampai terlambat,

sebaiknya bervariasi, berimbang dan hangat makanan dingin dan monoton (itu-itu saja) dapat menurunkan daya tahan tubuh. Disamping itu jangan makan berlebihan, karena dapat menjadi gemuk atau sebaliknya makanan yang tidak bergizi. Dan berhentilah makan sebelum kenyang

## 2. Tidur yang cukup

Tidur adalah obat alamiah yang dapat memulihkan segala kelelahan fisik dan mental. Tidur sangat dibutuhkan secara mutlak bagi kehidupan manusia. Tidur yang ideal 7 – 8 jam semalam.

Kurang tidur dapat menurunkan ketahanan tubuh. Usahakan jangan sampai bangun tidur sesudah matahari terbit.

## 3. Olah Raga

Manfaat olah raga adalah untuk meningkatkan daya tahan dan kekebalan baik fisik maupun mental. Usahakan olah raga yang dapat mengeluarkan keringat dan setelah itu mandilah dengan air hangat.

## 4. Berhenti Merokok

Bila payah menghentikan merokok karena sudah menjadi kebiasaan maka jangan lebih dari 10 batang sehari. Peneliti membuktikan bahwa tubuh masih mampu menetralkan efek negative rokok. Orang yang tidak merokok dapat mengurangi stress

## 5. Jauhi Minuman Keras

Jauhi minuman-minuman keras walau kadarnya sedikit. Alkohol dapat mempengaruhi daya fikir dan emosi. Dan lebih parah lagi alkohol dapat mengganggu lever.

## 6. Jaga Berat Badan

Berat badan harus sesuai dengan tinggi badan, dan usahakan jangan sampai tergolong orang yang kegemukan atau kekurusan. Sebagai contoh orang yang tinggi 160 cm yang paling ideal 54 kg

## 7. Jaga Pergaulan

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendirian, untuk itu agar sehat perlu bergaul dengan orang-orang agar dapat bertukar pikiran.

Dalam hidup ini kita membutuhkan orang-orang yang amanah agar ada tempat curhat untuk menghilangkan ketegangan jiwa. Bila payah mendapat orang-orang yang amanah maka bicaralah dengan orang yang professional dibidang yang ingin disampaikan.

## 8. Jaga Waktu

Aturlah waktu karena waktu sangat berharga, gunakan waktu secara efektif dan efisien. Jangan biarkan waktu berlalu tanpa produktifitas.

Jangan tunda pekerjaan yang dapat dikerjakan dalam waktu cepat. Aturlah waktu untuk bekerja, keluarga, rekreasi dan lebih penting lagi untuk ibadah.

## 9. Amalkan Ajaran Agama

Yang mempengaruhi seseorang menjadikan baik bukan hanya dengan mengetahui ilmu agama, tetapi justru dengan menghayati dan mengamalkan ajaran Agama. Usahakan setiap hari menyempatkan waktu untuk mencari ketenangan diri dengan sholat dan berdoa, memohon ridha Allah.

## 10. Rekreasi

Rekreasi berguna untuk menghindar dari kejenuhan bekerja. Rekreasi dalam bentuk hiburan dapat berguna untuk memulihkan ketahanan fisik dan mental. Sebaiknya dapat berekreasi dengan keluarga.

## 11. Sosial Ekonomi

Aturlah keuangan dengan baik, jangan sampai besar pasak dari pada tiang. Bila mempunyai penghasilan cukup untuk kebutuhan hidup, maka kendalikan ambisi materi sehingga terhindar dari stress.

Dalam mengejar status sosial atau ambisi hendaknya harus diingat akan kemampuan dan keterbatasan. Jangan sampai menjadi orang yang nafsu besar tenaga kurang.

## 12. Kasih Sayang

Dari segi kejiwaan, soal kasih sayang adalah sesuatu yang fundamental bagi kesehatan jiwa. Bila kita seorang suami berikanlah kasih sayang pada istri. Seseorang dapat menjadi stress bila tidak harmonis dalam berkeluarga

## B. MENIKAH

Allah berfirman di surat Al Zariyat 49

وَمِنْ كُلِّ شَيْءٍ خَلَقْنَا زَوْجَيْنِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ﴿٤٩﴾

*Artinya: "Dan segala sesuatu kami ciptakan berpasang-pasang supaya kamu mengingat kebesaran Allah".*

Ayat ini menjelaskan bahwa setiap manusia harus ada pasangan. Perkawinan (nikah) adalah suatu ikatan antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri berdasarkan undang-undang yang berlaku, agama dan adapt istiadat yang berlaku.

Ditinjau dari kesehatan jiwa suami/istri yang terikat dalam satu ikatan perkawinan tidak akan mendapat kebahagiaan manakala perkawinan itu hanya berdasarkan pemenuhan biologis semata tanpa terpenuhinya kebutuhan afeksional (kasih sayang). Faktor afeksional yang merupakan pilar utama, bagi stabilitas suatu rumah tangga.

Inilah yang dimaksud oleh firman Allah di surat Al Rum ayat 21 yang membahas tentang tali temali perkawinan yaitu; sakinah, mawadah dan rahmah. Betapa pentingnya faktor afeksional maka Allah menyatakan di surat Al Syura ayat 23:

... لَا أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةَ فِي الْقُرْبَىٰ ...

*Artinya: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanmu kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan".*

Perkawinan bukan semata mata guna pemenuhan kebutuhan biologis, melainkan yang paling utama adalah pemenuhan manusia akan kebutuhan aspek kasih sayang kebutuhan saling cinta mencintai, rasa aman dan terlindung, dihargai dan diperhatikan.

Bila suatu perkawinan hanya didasarkan ikatan fisik/biologis semata, maka dengan bertambah usia ikatan perkawinan menjadi rapuh. Demikian juga ikatan perkawinan

atas dasar materi, juga tidak akan menjamin kebahagiaan bila materi sudah tidak ada lagi.

### **PERBEDAAN PRIA DAN WANITA**

Secara fisik pria berbeda dengan wanita, demikian juga dari segi kejiwaan. Perbedaan tersebut adalah sebagai berikut:

1. keberadaan pria berdasarkan pikiran yang terbentuk dari pengalaman. Dalam kehidupannya pria lebih banyak diluar yaitu ditempat dia bekerja. Berbagai permasalahan kehidupan ia berpegang pada prinsip-prinsip rasional ketimbang emosional, maka sering perempuan mengatakan laki-laki kurang perasaan. Bila pun pria punya perasaan maka perasaan itu berfungsi penolong bagi perbuatan-perbuatan rasionalnya. Laki-laki kurang iri hati dibanding perempuan.
2. Dalam hal bercinta laki-laki lebih menonjol sifat agresif dan aktif sedangkan pada wanita bersifat pasif. Pria lebih didorong oleh pemenuhan biologis sedang wanita lebih menguatkan pemenuhan kasih sayang, atensi, perasaan, aman dan terlindungi.
3. pengertian cinta bagi laki-laki lebih menitik beratkan pada biologis sedang pada wanita lebih pada psikologis.

Sebenarnya ada 6 hal yang merupakan kriteria menuju hubungan perkawinan yang sehat dan bahagia.

Pertama:

Ciptakan kehidupan beragama dalam keluarga sebab dalam agama ada nilai-nilai moral dan etika kehidupan. Krisis yang dihadapi Negara-negara modern adalah ketidakpastian yang fundamental di bidang moral dan etika kehidupan.

Kedua:

Waktu untuk bersama keluarga harus ada. Sibuknya orang tua harus ada waktu untuk anak. Kebersamaan adalah usaha yang paling utama untuk mempersatukan perkawinan.

Ketiga:

Dalam interaksi segi tiga, keluarga harus menciptakan hubungan yang baik antara anggota keluarga maksudnya ada komunikasi yang baik, demokratis timbal balik.

Keempat:

Harus ada saling harga menghargai. Seorang anak harus menghargai sikap ayah dan ibunya. Begitu juga dengan ayah dan ibu harus menghargai prestasi yang di dapat anak di sekolahnya. Demikian juga antara suami istri.

Kelima:

Keluarga sebagai unit terkecil harus memiliki ikatan yang kuat jangan longgar atau rapuh. Kecenderungan masyarakat

modern adalah memiliki hubungan yang rapuh dalam keluarga, akibatnya putus silaturahmi dalam keluarga.

Keenam:

Jika keluarga mengalami krisis, mungkin terjadi benturan-benturan maka prioritas utama adalah keutuhan keluarga. Keluarga harus dipertahankan. Akhirnya dapat kita simpulkan bahwa apabila masing-masing unsur dalam keluarga dapat berfungsi dan berperasan maka interaksi sosial yang harmonis antar unsure dalam keluarga akan dapat diciptakan. Pada gilirannya kesejahteraan dan kebahagiaan dalam keluarga akan mudah dicapai.

Komitmen agama dalam membina keluarga sangat penting untuk menggapai kebahagiaan dalam perkawinan:

- a. Pasangan suami istri yang berpegang pada agama dalam kehidupannya menduduki peringkat tertinggi bagi keberhasilan dan kebahagiaan dalam rumah tangga.
- b. Keluarga/ pasangan yang tidak berpegang pada agama dalam kehidupan sehari-hari menduduki peringkat tertinggi untuk kegagalan dan ketidak bahagiaan dalam rumah tangga
- c. Rumah tangga yang tidak memiliki komitmen agama mempunyai resiko lebih besar untuk mengalami broken home

### **C. MENGANTISIPASI BAHAYA AIDS DAN PENYULUHAN YANG BENAR**

Menurut perhitungan WHO (1992), tidak kurang dari tiga orang di seluruh dunia terkena infeksi virus AIDS setiap menitnya. Sehari semalam adalah 1440 menit, maka sehari semalam orang di seluruh dunia yang terkena AIDS adalah 3 x 1440 orang atau sama dengan 4320 orang. Sejak mereka terinfeksi penyakit tersebut, maka daya tahan tubuh mereka terhadap penyakit merosot.

Lahirnya penyakit ini bukan saja disebabkan karena freesex, tetapi juga disebabkan oleh prilaku homoseksual. Memang sekarang di Indonesia, penyakit ini belum banyak diderita, namun perlu diantisipasi sedini mungkin. Penyakit ini juga pernah menimpa kaum Nabi Luth as, hanya saja pada waktu itu belum diketahui nama penyakitnya.

Usia yang paling berisiko tinggi bagi penularan virus AIDS adalah kelompok remaja. Pola hidup yang bebas dan terlepas dan norma, etika serta agama yang telah merusak banyak kelompok remaja kita. AIDS adalah penyakit yang sangat mengerikan, yang hingga kini belum ditemukan penawarannya yang sempurna. Ditinjau dari segi psikologik/ psikiatrik, penyakit ini dapat menimbulkan empat permasalahan dibidang kesehatan jiwa yaitu:

1. Rasa takut orang lain menjadi takut bergaul dengannya, karena khawatir akan terlurat, demikian juga para medis takut merawat orang yang terserang penyakit tersebut.

2. Rasa jijik, mereka dikucilkan oleh masyarakat dan keluarga, bahkan banyak yang ditinggalkan saudaranya
3. Rasa duka cita, maksudnya keluarga menjadi sedih dan duka karena akan hilang salah satu anggota keluarga.
4. Rasa putus asa, bukan saja putus asa itu pada penderita, tapi juga pada keluarga, karena kecewa sulit disembuhkan, tidak mustahil si penderita akan bunuh diri.

Menurut Islam, untuk memerangi AIDS ada beberapa langkah yaitu:

1. Menjaga kehormatan/kemaluan.

Allah berfirman di Q.S al-Ma'arij 29 – 30

وَالَّذِينَ هُمْ لِفُرُوجِهِمْ حَافِظُونَ ﴿٢٩﴾ إِلَّا عَلَىٰ أَزْوَاجِهِمْ أَوْ مَا  
 مَلَكَتْ أَيْمَانُهُمْ فَإِنَّهُمْ غَيْرُ مَلُومِينَ ﴿٣٠﴾ فَمَنْ ابْتَغَىٰ وَرَاءَ ذَلِكَ  
 فَأُولَٰئِكَ هُمُ الْعَادُونَ ﴿٣١﴾

“Dan orang-orang memelihara kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau budak-budak yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka dalam hal ini tidak tercela, barang siapa mencari dibalik itu, maka mereka itulah orang-orang yang melampaui batas”.

Penyakit yang diderita manusia bukanlah karena Allah menyiksa si penderita, akan tetapi manusia tersebut yang menganiaya dirinya sendiri. Allah berfirman dalam Al Quran

Surah Yunus ayat 44 yang artinya: “sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikit pun, akan tetapi manusia itulah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri”. Selain itu firman Allah di QS. Az Zukhruf ayat 36 yang artinya “barang siapa yang berpaling dari pengajaran Allah yang Rahman (Al Quran) kami adakan baginya syaitan itulah yang menjadi teman yang selalu menyertainya”.

2. Jauhkan diri dari perbuatan zina

Allah berfirman di QS al Isra' ayat 32 yang artinya “Dan janganlah kamu dekati zina sesungguhnya zina itu adalah perbuatan keji dan buruk”. Selain itu Rasulullah bersabda, diriwayatkan at Tirmizi yang artinya: Rasulullah ditanya tentang sebab-sebab yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam syurga, Beliau menjawab “Ketaqwaan kepad Allah dan akhlak yang baik” beliau ditanya lagi apa penyebab banyaknya orang masuk neraka? Beliau menjawab: Mulut dan kemaluannya. (HR at-Tirmizi dari Ibnu Hibban)

Dalam hadis yang diriwayatkan Dailami, Rasul bersabda yang artinya:

يَأْتِي عَلَى النَّاسِ زَمَانٌ هَمَّتْهُمُ بَطُونُهُمْ وَشَرَفُهُمْ مَتَاعُهُمْ  
 وَقَبْلَتُهُمْ نِسَاؤُهُمْ وَدِينُهُمْ دِرَاهِمُهُمْ وَدَنَانِيرُهُمْ أَوْلَاكَ  
 شَرَارُ الْخَلْقِ لَا خَلْقَ لَهُمْ عِنْدَ اللَّهِ

“Akan tiba pada suatu masa atas manusia dimana perhatian mereka hanya tertuju pada urusan perut dan kehormatan, mereka hanya benda

(materil) semata-mata, kiblat mereka hanya urusan wanita (seks) dan agama mereka adalah harta, mas dan perak, mereka adalah makhluk Allah yang terburuk dan tidak akan memperoleh bagian yang menyenangkan disisi Allah (HR. Dailami)

Dalam hadis yang diriwayatkan Hakim, Rasul bersabda:

ما ظهر في قوم الزنى والربا إلا أحلوا بأنفسهم عقاب الله  
جلا وعلا

“Apabila Perzinahan dan Riba telah melanda suatu negeri, maka mereka (penghuninya) sudah menghalalkan untuk mereka sendiri siksa Allah (HR. Nurbani dan Al Hakim).

Hadis-hadis di atas dikuatkan oleh firman Allah di surat Yunus ayat 44 ;

إِنَّ اللَّهَ لَا يَظْلِمُ النَّاسَ شَيْئًا وَلَكِنَّ النَّاسَ أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ ﴿٤٤﴾

“Sesungguhnya Allah tidak berbuat zalim kepada manusia sedikitpun, akan tetapi manusia itu sendirilah yang berbuat zalim kepada diri mereka sendiri.”

Dalil-dalil di atas adalah peringatan Allah agar manusia harus menjaga kehormatannya. Penyakit AIDS adalah salah satu hukuman Allah yang diberikan kepada orang-orang yang tidak menjaga kehormatannya.

Dalam pada itu, pada uraian terdahulu telah dijelaskan salah satu ciri masyarakat modern adalah adanya ketidakpastian fundamental dibidang nilai, moral, agama dan etika

kehidupan. Dalam realita proses modernisasi, bila masyarakat tidak dilandasi agama maka harga diri dan martabat masyarakat tersebut akan menurun.

Penyakit AIDS adalah penyakit kelamin akibat perzinahan, dan merupakan siksaan Allah karena ulah manusia itu sendiri. Terkenanya orang-orang baik dengan penyakit AIDS yang tidak berzina adalah sesuai dengan sabda Rasul:

“Apabila engkau melihat orang yang zalim, dan kamu tidak mencegahnya serta tidak mengulanginya, maka dikhawatirkan apabila

Allah SWT, kelak menurunkan azabNya, dan azab tersebut إن الناس إذا رأوا الظالم فلم يأخذوا على يديه أوشك أن يعمهم الله بعقاب (HR. at Tarmizi).

Kajian tentang peran agama dalam kehidupan dan kesehatan telah menarik banyak pakar di Negara-negara Barat dewasa ini. Telah banyak penelitian ilmiah yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara komitmen agama dan kesehatan. Komitmen agama pada diri seseorang dapat melindungi dan mencegah dirinya dari berbagi penyakit fisik dan mental, meningkatkan kemampuan dalam mengatasi penyakit yang sedang dideritanya dengan sabar serta mampu mempercepat penyembuhan.

Timbulnya pertanyaan, mengapa agama mampu mencegah AIDS? Salah satu jawabannya adalah karena agama mendidik orang untuk tidak berzina atau berperilaku homoseksual.

Dari sekian banyak firman-firman Allah dan sunnah Rasul yang melarang hubungan seksual di luar nikah, terdapat pula aspek-aspek moral, akhlak yang menuntun dan memberi petunjuk agar nilai-nilai dalam lingkungan hidup manusia tidak rusak, epidemic AIDS yang penyebarannya mengikuti pola globalisasi telah mencekam dunia.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk penyuluhan agar terhindar dari penyakit AIDS pada prinsipnya dapat dibagi kepada 4 tahapan:

1. Ilmu pengetahuan yaitu memberikan pengetahuan tentang seluk beluk penyakit AIDS dan cara penularannya, bahaya dan pencegahan melalui pendidikan masyarakat dengan jalan penyebaran artikel, brosur serta mass media lainnya.
2. keyakinan, maksudnya menanamkan keyakinan tentang bahaya AIDS, mengingat sampai saat ini masih banyak remaja yang belum percaya bahwa dirinya akan terinfeksi AIDS kalau berzina. Mereka tidak yakin kalau AIDS sampai saat ini belum ada obat yang mujarab.
3. setelah seseorang tergugah bahwa hubungan bebas (free sex) sangat berbahaya, maka diharapkan pada tahap ketiga timbul kesadaran dan keyakinan serta motivasi untuk merubah tingkah laku seksual mereka ke arah yang sehat dan bertanggung jawab.
4. pada tahap keempat mereka mempraktekkan dan menguasai berbagai ketrampilan yang diperlukan untuk

merubah pola hidup perilaku seksual ke arah yang sehat dan bertanggung jawab.

## MENGGUNAKAN KONDOM

Ada sementara pihak yang menganjurkan untuk menggunakan kondom dalam berhubungan biologis bila khawatir terinfeksi AIDS. Dalam hal ini perlu dijelaskan bahwa pengguna kondom tidak dapat menjamin pelaku tidak tertular AIDS, tapi mungkin hanya dapat mengurangi resiko. Hal ini karena kondom dirancang untuk menyaring sperma bukan menyaring virus, bila diumpamakan besarnya sperma seperti jeruk garut, sedangkan kecilnya virus bagaikan titik. Untuk itu pendidikan seks sudah sepantasnya diajarkan kepada siswa/i serta mahasiswa /i agar mereka sadar betul, tidak menyalahgunakan kemaluan/ kehormatannya.

Meskipun masyarakat/bangsa Indonesia dapat disebut masyarakat religius, namun tidak ada jaminan penularan AIDS/HIV dapat dicegah. Bagaimana bila dianjurkan saja untuk menggunakan kondom ? Akhir-akhir ini kontrovesi kondom kembali diperdebatkan, satu hal yang diakui oleh pakar bahwa penggunaan kondom tidak menjamin 100 % aman dari penularan HIV/AIDS, hanya mengurangi resiko. Dari hasil penelitian dikemukakan tingkat keamanan kondom 70 % - 74 %, hal ini karena tes laboratorium dan kenyataan dilapangan berbeda, ada sementara pihak yang menyatakan bahwa kondom berpori-pori, ada yang oleh sesuatu hal terdapat kebocoran mikroskopis dan lain sebagainya.

Penyakit AIDS adalah penyakit terminal, artinya akan berakhir dengan kematian. Untuk itu agama memberikan petunjuk kepada mereka yang sudah terlanjur berzina dan belum atau sudah tertular virus HIV/AIDS supaya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Segera bertobat dengan bersungguh-sungguh, menyesal terhadap perbuatannya dan berjanji tidak akan mengulangi lagi, serta harus optimis bahwa Allah bersifat Maha Pengampun lagi Maha Pemaaf.
- Di samping itu berjanjilah kepada Allah untuk tidak menularkan penyakit tersebut kepada orang lain termasuk kepada suami/istri dan tidak lagi melakukan perzinahan.
- Tingkatkan ketaqwaan kepada Allah serta perbanyak amal shaleh selama hayat masih dikandung badan, mudah-mudahan dosanya akan diampunkan Allah.
- Terhadap mereka yang tertular AIDS bukan karena perzinahan misalnya, melalui jarum suntik, transfusi darah, maka bertaqwalah kepada Allah, karena apa yang dialaminya adalah musibah, cobaan dan mereka korban dari orang lain yang bejat

#### D. MENGANTISIPASI BAHAYA ZAT ADIKTIF

Permasalahan penyalahgunaan narkotik, ecstasy dan zat adiktif sudah sampai pada taraf mengkhawatirkan, dan hingga saat ini belum dapat ditemukan usaha penanggulangan penyalah-

gunaan zat tersebut secara universal memuaskan baik secara preventif, terapis maupun rehabilitatif. Menurut Dr. Dadang Hawari, angka kekambuhannya masih tinggi (47,9%) dan penyalahgunaan zat ini merupakan penyakit kronis yang berulang kali kambuh.

Dalam Islam, ayat yang sangat erat kaitannya dengan zat tersebut di atas adalah firman Allah dan Al-Quran, surat Al-Ma'idah ayat 90 – 91, yang artinya:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ  
رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾ إِنَّمَا  
يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْحَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيُصَدِّكُمْ عَن ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ ۗ فَهَلْ أَنْتُمْ مُنْتَهُونَ



“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah perbuatan keji termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan”.

“Sesungguhnya syaitan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu (lantaran) meminum khamar dan berjudi itu, dan menghalangibkamu dari mengingat Allah dan sholat, maka berhentilah kamu (dari mengerjakan pekerjaan itu) “.

Pengertian khamar dalam dua ayat di atas ditafsirkan Rasulullah dalam hadisnya:

كُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ

“setiap (zat, baban atau minuman yang dapat) memabukkan (dan melemahkan) adalah haram“. (HR. Abdullah bin Umar)

Dari berbagai penelitian ahli membuktikan bahwa penyalahgunaan zat adiktif menimbulkan dampak yang negative antara lain:

- a. Merusak hubungan kekeluargaan.
- b. Merusak kemampuan berfikir
- c. Tidak mampu membedakan antara yang haq dengan yang bathil
- d. Perobahan tingkah laku menjadi anti sosial
- e. Merosot produktifitas kerja
- f. Terganggu kesehatan
- g. Mempertinggi kecelakaan lalu lintas
- h. Menimbulkan tindakan kriminalitas dan tindakan keonaran lainnya.

Lebih memperhatikan lagi adalah kebanyakan korban penyalahgunaan zat tersebut adalah para remaja dan dewasa muda, padahal usia demikian termasuk dalam usia produktif yang merupakan sumber daya manusia dan harapan bangsa untuk masa mendatang.

Faktor penyebab yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan zat tersebut, bagi remaja adalah kondisi keluarga yang ideal misalnya:

1. Kematian
2. perceraian kedua orang tua
3. hubungan yang tidak harmonis antara orang tua dan anak
4. suasana rumah tangga yang tegang
5. orang tua yang sangat sibuk dan menyebabkan kurang perhatian pada anak.
6. orang tua kelainan kepribadian
7. tidak atau kurang pendidikan orang tua dalam keluarga

Islam lebih banyak berbicara tentang tindakan preventif disbanding rehabilitatif, “pencegahan lebih baik dari mengobati setelah kena penyakit”. Pendekatan keagamaan perlu diperhatikan pada upaya penanggulangan zat berbahaya itu dengan memberikan pendidikan agama sejak dini untuk memperkuat komitmen agama bila seorang anak kelak menginjak remaja dan menjadi dewasa.

Faktor lain yang tidak kurang pentingnya yang menyebabkan seseorang mempergunakan zat adiktif adalah:

1. Faktor lingkungan.

Rasulullah bersabda yang artinya: “seseorang sangat dipengaruhi oleh lingkungannya“.

2. Faktor kepribadian (anti sosial).

3. Mudah mendapat zat tersebut, karena Indonesia sudah menjadi daerah transit untuk pemasarannya.
4. Faktor terpaksa atau dipaksa

Penderitaan dan kerasukan akibat penyalahgunaan zat adiktif ini sangat berdampak luas bukan saja pada pemakai tapi juga pada keluarga dan masyarakat secara keseluruhan yang pada gilirannya akan mengganggu keamanan Negara.

Allah berfirman dalam Al Quran surat Yunus ayat 44 yang artinya:

*“sesungguhnya Allah tidak bendak menganiaya manusia sedikitpun, tetapi manusia itu sendiri yang menganiaya diri sendiri“.*

Selain itu, firman Allah lainnya surat ar Rum ayat 41 yang artinya ;

*“Telah Nampak kerusakan di darat di laut karena perbuatan tangan manusia, supaya dirasakan oleh mereka sebagian dari yang mereka perbuat, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)“.*

## ANTISIPASI MASA DATANG

Rasulullah saw bersabda yang artinya:

إِنَّ النَّاسَ إِذَا رَأَوْا الظَّالِمَ فَلَمْ يَأْخُذُوا عَلَى يَدَيْهِ أَوْ شَكَ  
أَنْ يُعَمَّهُمُ اللَّهُ بِعِقَابٍ

*“Apabila kamu melihat orang zalim dan tidak bertindak terhadapnya, maka dikhawatirkan Allah menimpakan siksa yang sifatnya menyeluruh“ (HR at Tirmizi).*

Perubahan-perubahan sosial yang serba cepat sebagai konsekuensi industrialisasi, modernisasi dan globalisasi telah mempengaruhi kehidupan manusia sebagai individu, keluarga, masyarakat dan bangsa. Sehingga, dalam masyarakat modern yang diperorak sskul etertapan alquran dan asun fundamental di bidang nilai, moral dan etika kehidupan. Oleh karena itu maka satu-satunya jalan untuk melindungi diri dari zat yang dikhawatirkan itu adalah pemantapan ajaran dan pengalaman agama dalam keluarga.

## PANDANGAN ISLAM

Satu-satunya jalan untuk memerangi penyalahgunaan zat adiktif adalah berpegang teguh pada ajaran agama. Untuk itu, masyarakat modern yang tidak didasari ajaran agama, akan kosong jiwanya. Masyarakat modern seringkali tidak menyadari bahwa pada dasarnya setiap diri manusia perlu pemenuhan kebutuhan dasar spiritual/kerohanian/agama.

Jadi wajar jika Badan kesehatan dunia (WHO), pada tahun 1984 menetapkan bahwa unsur agama merupakan unsur dalam kesehatan selain ketiga unsur lainnya (yaitu kesehatan fisik, psikologi, dan sosial).

Khusus bagi ummat Islam agar tidak terombang-ambing dan terbawa dengan limbah budaya barat, Rasulullah saw berpesan:

تَرَكْتُ فِيكُمْ أَمْرَيْنِ لَنْ تَضِلُّوا مَا تَمَسَّكْتُم بِهِمَا كِتَابُ  
اللَّهِ وَسُنَّةَ نَبِيِّهِ

*“sesungguhnya aku telah meninggalkan untukmu dua hal, jika kamu berpegang teguh kepadanya, niscaya kamu tidak akan tersesat selamanya yaitu kitab Allah dan sunnah nabinya” (HR Hakim).*

Pada kenyataannya, dan sesuai dengan pemberian berbagai media massa bahwa remaja yang banyak menyalahgunakan zat adiktif adalah remaja yang berasal dari keluarga papan atas. Terhadap mereka yang bergemilang dengan kemewahan dunia dan terlepas dari tali Allah, maka Allah telah memperingatkan dalam surat al Hadid ayat 20:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ  
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ

ثُمَّ يَبْهِيحُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ  
شَدِيدٌ ...

*“Ketabuilah bahwa kehidupan didunia hanyalah permainan dan hiburan, bermegah-megah dan ada kesombongan, berlomba-lomba kekayaan dan keturunan, dapat diumpamakan seperti hujan, tanam-tanaman yang ditumbuhkannya menakjubkan petani, kemudian layu, lalu warnanya menjadi kuning, tetapi diakhirat ada siksaan yang dahsyat”.*

Berdasarkan pengamatan empiris, hasil penelitian ilmiah serta tuntutan Al Quran dan Sunnah seperti penulis kemukakan dapatlah diambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Dalam hal memerangi penyalahgunaan zat adiktif Islam lebih menekankan kepada pencegahan dalam bentuk.

- Pendidikan agama perlu ditanamkan pada anak-anak sejak dini. Hasil penelitian ilmiah membuktikan bahwa remaja yang kurang berpegang teguh pada agama mempunyai resiko lebih tinggi (4 x lipat) untuk terlibat penyalahgunaan zat adiktif bila dibandingkan dengan remaja yang komitmen agamanya kuat.
- Kehidupan keagamaan dirumah tangga perlu diciptakan dengan suasana rasa kasih sayang (silaturrahmi).
- Perlu ditanamkan pada remaja bahwa penyalahgunaan zat adiktif sama hukumannya dengan memakan daging babi.

- d. Peran dan tanggung jawab orang tua amat penting dan menentukan bagi keberhasilan pencegahan penyalahgunaan zat adiktif.

Pengertian orang tua di sini mencakup:

1. Orang tua di rumah (ayah dan Ibu)
2. Orang tua disekolah (guru). Dengan cara menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif.
3. Orang tua di masyarakat (tokoh masyarakat, agamawan, pejabat, pengusaha, dan aparat). Dengan cara menciptakan kondisi lingkungan sosial yang sehat untuk perkembangan anak remaja.

Kendatipun ayat-ayat Al Quran dan hadis di atas banyak membicarakan upaya-upaya pencegahan, namun bukan berarti Islam tidak mengenal cara merehabilitasi orang-orang yang telah terkena zat tersebut. Para ilmuwan mengatakan pengobatan tanpa doa tidaklah efektif dan doa tanpa pengobatan tidaklah sempurna.

Zikir kepada Allah adalah satu-satunya usaha untuk memberikan ketenangan jiwa seseorang. Allah berfirman dalam surat ar Ra'du ayat 28:

...أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ﴿٢٨﴾

“Bukanlah berzikir kepada Allah dapat menenangkan hati”.

Salah satu kebutuhan utama manusia adalah kebutuhan

akan rasa aman dan terlindung. Rasa aman dan terlindung ini tumbuh dan dirasakan sebagai sesuatu kekuatan spiritual dengan doa dan sholat disamping sabar.

Salah satunya sifat manusia yang diceritakan Allah dalam surat al Ma'arif adalah “Halu'a” yang artinya resah/gelisah. Bila orang yang resah tidak ada pegangan agama, maka mereka akan mencari jalan yang pintas termasuk dengan menggunakan zat adiktif, agar dapat tenang walaupun sebentar akan tetapi bagi mereka yang beriman, dia akan ingat firman Allah sebagai berikut yang artinya: “Katakanlah; Al Quran itu adalah petunjuk dan penyembuhan bagi orang yang beriman”.

Penyembuhan berbeda dengan obat, karena tidaklah semua obat menyembuhkan, akan tetapi setiap yang menyembuhkan pasti jadi obat.

## E. BERKHITAN

Khitan secara bahasa artinya memotong. Secara terminologis artinya memotong kulit yang menutupi alat kelamin lelaki (penis). Dalam bahasa Arab khitan juga digunakan sebagai nama lain alat kelamin lelaki dan perempuan seperti dalam hadis yang mengatakan:

إِذَا التَّقَى الْخِتَانَانِ وَجَبَ الْغُسْلُ

“Apabila terjadi pertemuan dua khitan, maka telah wajib mandi”  
(HR. Muslim, Tirmidzi dan lain-lain).

Dalam agama Islam, khitan merupakan salah satu media pensucian diri dan bukti ketundukan kita kepada ajaran agama. Dalam hadist Rasulullah saw bersabda:

الْفِطْرَةُ خَمْسٌ ، أَوْ خَمْسٌ مِنْ الْفِطْرَةِ : الْخِتَانُ  
وَالِإِسْتِحْدَادُ ، وَتَنْفُ الْإِبْطِ وَقَصُّ الشَّارِبِ ، وَتَقْلِيمُ  
الْأَظْفَارِ

*“Kesucian (fitriah) itu ada lima: khitan, mencukur bulu kemaluan, mencabut bulu ketiak, memendekkan kumis dan memotong kuku”.*  
(HR. Bukhari dan Muslim)

Khitan mulai dilakukan pertama kali oleh Nabi Ibrahim as. Sebelumnya belum ada seorangpun yang telah dikhitan, itu pun saat itu beliau berumur 80 tahun. Khitan dilakukan dengan cara memotong kulup (preputium) pada kemaluan seorang pria. Sejak itu orang mengenai khitan dan dilakukan secara turun temurun.

Pada ummat Nabi Muhammad saw pun khitan diperintahkan. Khitan menjadi tanda ubudiyah kepada Allah swt. Zaman dahulu para budak diberitanda pada telinga atau badannya sebagai pertanda penghambaan diri mereka kepada majikannya. Jika budak tersebut lari dari majikannya, ia dikembalikan kepadanya berdasarkan pertanda tersebut. Barang siapa telah berkhitan dengan memotong kulupnya berarti ia telah menghambakan dirinya kepada Allah swt, berarti ia adalah hamba Allah swt.

Apabila tidak dikhitan, maka bagian penis pasti akan ada yang menjadi sarang kotoran, di situlah syetan tinggal untuk mengganggu manusia. Seperti yang diungkapkan para ahli kedokteran bahwa khitan mempunyai faedah bagi kesehatan karena membuang anggota tubuh yang menjadi tempat persembunyian kotoran, virus, najis dan bau yang tidak sedap. Air kencing mengandung semua unsure tersebut. Ketika ke luar melewati kulit yang menutupi alat kelamin, maka endapan kotoran sebagian tertahan oleh kulit tersebut.

Semakin lama endapan tersebut semakin banyak. Bisa dibayangkan berapa lama seseorang melakukan kencing dalam sehari dan berapa banyak endapan yang disimpan oleh kulit penutup kelamin dalam setahun. Oleh karenanya beberapa penelitian medis membuktikan bahwa penderita penyakit kelamin lebih banyak dari kalangan yang tidak dikhitan. Begitu juga penderita penyakit berbahaya aids, kanker alat kelamin dan bahkan kanker rahim juga lebih banyak diderita oleh pasangan yang tidak dikhitan. Ini juga yang menjadi salah satu alasan non muslim di Eropa dan AS melakukan khitan.

Dari sisi kesehatan, khitan mempunyai beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Mencegah infeksi. Adanya kulup membuat suhu di bawah kulup hangat dan menjadi lahan subur bagi kuman ataupun virus. Virus AIDS misalnya, di Afrika Barat yang kaum laki-laki umumnya dikhitan, kejadian penyakit AIDS lebih rendah dibandingkan di Afrika Selatan yang umumnya laki-laki tidak dikhitan (laporan dari The Public Library

Of Science Medicine). Untuk mencegah infeksi, para Gynaekolog di USA mengkhitan setiap bayi yang lahir di Rumah Sakit. Memang hilangnya kulup akan memudahkan pembersihan kotoran yang melekat, baik berupa air seni, smegma maupun kotoran dari luar. Dengan demikian resiko infeksi pada orang yang dikhitan akan sangat berkurang.

2. Mengatasi keadaan femosis, yaitu perlengketan total atau subtotal antara kulup dengan kepala penis. Indikasi medis yang paling sering ditemui adalah kondisi ini. Kulup (preputium) sebenarnya terdiri dari dua lapis: bagian dalam dan bagian luar. Dengan dua lapis ini, maka preputium bisa ditarik ke depan dan belakang pada batang penis. Pada penis anak yang mengalami fimosis, kulup tidak bisa ditarik ke belakang untuk membuka seluruh bagian kepala penis. Lapisan bagian dalam kulup melekat pada glans penis (kepala penis), sehingga ketika kulup ditarik, kepala penis tidak bisa terbuka seluruhnya. Kadang perlekatan itu begitu lebar sehingga hanya bagian lubang kencing (meatus urerthra externus) yang terbuka. Selama tidak terjadi hambatan berkemih atau tanda-tanda peradangan, masih bisa diobservasi. Harapannya, secara perlahan perlekatan akan menghilang sesuai usia. Perlu diketahui, saat lahir hanya 4 % bayi yang preputiumnya sudah bisa ditarik mundur sepenuhnya sehingga kepala penis terlihat utuh. Selanjutnya secara perlahan terjadi pelepasan sel-sel bagian luar sehingga perlekatan itu berkurang. Sampai usia 1 tahun, masih 50 % yang belum bisa ditarik penuh. Berturut-turut

- 30 % pada usia 2 tahun, 10 % pada usia 4-5 tahun, 5 % pada usia 10 tahun, dan masih ada 1 % yang bertahan hingga 16-17 tahun. Dari kelompok terakhir ini, ada sebagian kecil yang bertahan secara persisten (menetap) samapi dewasa bila tidak ditangani. Fimosis bisa terjadi secara bawaan sejak lahir, bisa juga terjadi kemudian. Penyebab yang sering adalah infeksi pada daerah kepala penis dan kulup (balanitis) yang meninggalkan jaringan parut. Selanjutnya kulup melekat ke kepala penis pada jaringan parut tersebut. Kondisi femosis total bisa mengakibatkan rasa sakit bila terjadi ereksi. Demikian juga sudut ereksi sulit tegak mencapai 90 derajat.
3. Mencegah kanker. Kotoran berwarna putih yang diproduksi kelenjer dipenis dengan bau khas yang disebut smegma, bersifat karsinogen artinya bisa memicu timbulnya kanker baik pada penis maupun leher rahim pasangan. Smegma ini sulit dibersihkan apabila tanpa dikhitan. Tidak dikhitannya suami bukanlah satusatunya faktor resiko kanker leher rahim. Ada faktor resiko lain yaitu merokok, hubungan seks usia dini (< 17 tahun), berganti-ganti pasangan seks, defisiensi zat gizi dan trauma kronis leher rahim seperti persalinan, infeksi dan iritasi menahun.
4. Menjamin kepuasan dalam hubungan seksual. Adanya pembatas antara kepala penis dengan mukosa vagina berupa kulup sangat mempengaruhi kepuasan, terutama pada laki-laki.

## HUKUM KHITAN

Dalam fikih Islam, hukum khitan dibedakan antar untuk lelaki dan perempuan. Para ulama berbeda pendapat mengenai hukum khitan baik untuk lelaki maupun perempuan.

### HUKUM KHITAN UNTUK LELAKI

Menurut jumhur (mayoritas ulama), hukum khitan bagi lelaki adalah wajib. Para pendukung pendapat ini adalah imam Syafi'i, Ahmad, dan sebagian pengikut imam Malik. Imam Hanafi mengatakan khitan wajib tetapi tidak fardlu.

Menurut riwayat populer dari imam Malik beliau mengatakan khitan hukumannya sunnah. Begitu juga riwayat dari imam Hanafi dan Hasan al Basri mengatakan sunnah. Namun bagi imam Malik, sunnah kalau ditinggalkan berdosa, karena menurut madzhab Maliki sunnah adalah fardu. Ibnu Abi Musa dari ulama Hanbali juga mengatakan sunnah muakkadah.

Ibnu Qudamah dalam kitabnya Mughni mengatakan bahwa khitan bagi lelaki hukumnya wajib dan kemuliaan bagi perempuan, andaikan seorang lelaki dewasa Islam dan takut khitan maka tidak wajib baginya, sama dengan kewajiban wudhu dan mandi bisa gugur kalau ditakutkan membahayakan jiwa, maka khitan pun demikian.

Dalil yang dijadikan landasan bahwa khitan tidak wajib.

- a. Salman al Farisi ketika masuk Islam tidak disuruh khitan

- b. Hadist di atas menyebutkan khitan dalam rentetan amalan sunnah seperti mencukur bulu ketiak dan memendekkan kuku, maka secara logis khitan juga sunnah.
- c. Hadist Ayyaddad bin Aus, Rasulullah saw bersabda:

الْخِتَانُ سُنَّةٌ لِلرِّجَالِ، مَكْرُمَةٌ لِلنِّسَاءِ.

*“Khitan itu wajib bagi lelaki dan diutamakan bagi perempuan”.*  
(HR. Ahmad).

Namun kata sunnah dalam hadist sering diungkapkan untuk tradisi dan kebiasaan Rasulullah baik yang wajib maupun bukan dan khitan disini termasuk yang wajib.

Adapun dalil-dalil yang dijadikan landasan para ulama yang mengatakan khitan wajib adalah sebagai berikut.

- a. Dari Abu Hurairah Rasulullah saw bersabda:

اخْتَنَّ اِبْرَاهِيْمُ عَلَيْهِ السَّلَامُ وَهُوَ ابْنُ ثَمَانِيْنَ سَنَةً  
بِالْقَدُوْمِ

*“bahwa Nabi Ibrahim melaksanakan khitan ketika berumur 80 tahun, beliau khitan dengan menggunakan kapak.”* (HR. Bukhari).

Nabi Ibrahim melaksanakannya ketika diperintahkan untuk khitan padahal beliau sudah berumur 80 tahun. Ini menunjukkan betapa kuatnya perintah khitan.

- b. Kulit yang di depan alat kelamin terkena najis ketika kencing, kalau tidak dikhitan maka sama dengan orang yang me-

nyentuh najis dibadannya sehingga sholatnya tidak sah. Sholat adalah ibadah wajib, segala sesuatu yang menjadi prasyarat sholat hukumnya wajib.

- c. Hadist riwayat Abu Dawud dan Ahmad, Rasulullah saw berkata kepada Kulaib:

*“Buanglah rambut kekafiran dan berkhitanlah“. Perintah Rasulullah saw menunjukkan kewajiban.*

- d. Diperbolehkan membuka aurat pada saat khitan, padahal membuka aurat sesuatu yang dilarang. Ini menunjukkan bahwa khitan wajib, karena tidak diperbolehkan sesuatu yang dilarang kecuali untuk sesuatu yang sangat kuat hukumnya.
- e. Memotong anggota tubuh yang tidak bisa tumbuh kembali dan disertai rasa sakit tidak mungkin kecuali karena perkara wajib, seperti hukum potong tangan bagi pencuri.
- f. Khitan merupakan tradisi umat Islam sejak zaman Rasulullah saw samapi zaman sekarang dan tidak ada yang meninggalkannya, maka tidak ada alasan yang mengatakan itu tidak wajib.

## KHITAN UNTUK PEREMPUAN

Hukum khitan bagi perempuan telah menjadi perbincangan para ulama. Sebagian mengatakan itu sunnah dan sebagian mengatakan itu suatu keutamaan saja dan tidak ada yang mengatakan wajib.

Perbedaan pendapat para ulama seputar hukum khitan bagi perempuan tersebut disebabkan riwayat hadist seputar khitan perempuan yang masih dipermasalahkan kekuatannya.

Tidak ada hadis sahih yang menjelaskan hukum khitan perempuan. Ibnu Mundzir mengatakan bahwa tidak ada hadis yang bisa dijadikan rujukan dalam masalah khitan perempuan dan tidak ada sunnah yang bisa dijadikan landasan. Semua hadis yang meriwayatkan khitan perempuan mempunyai sanad dhaif atau lemah.

Hadist paling populer tentang khitan perempuan adalah hadist Ummi ‘Atiyah r.a, Rasulullah bersabda kepada:

يَا أُمَّ عَطِيَّةَ اخْفِضِي وَلَا تَنْهَكِي فَإِنَّهُ أَسْرَى لِلْوَجْهِ وَأَحْظَى  
عِنْدَ الزَّوْجِ أَلْقِ عَنْكَ شَعْرَ الْكُفْرِ وَاحْتَتِنِي

*“wahai Umi Atiyah, berkhitanlah dan jangan berlebihan, sesungguhnya khitan lebih baik bagi perempuan dan lebih menyenangkan bagi suaminya”. (HR Baihaqi)*

Hadist ini diriwayatkan oleh Baihaqi, Hakim dari Dhahhak bin Qais. Abu Daud juga meriwayatkan hadist serupa namun semua riwayatnya dhaif dan tidak ada yang kuat. Abu Daud sendiri konon meriwayatkan hadist ini untuk menunjukkan kedhaifannya. Demikian dijelaskan oleh Ibnu Hajar dalam kitab Talkhisul Khabir.

Mengingat tidak ada hadist yang kuat tentang khitan perempuan ini, Ibnu Hajar meriwayatkan bahwa sebagian

ulama Syafi'iyah dan riwayat dari iman Ahmad mengatakan bahwa tidak ada anjuran khitan bagi perempuan.

Sebagian ulama mengatakan bahwa perempuan Timur (kawasan semenanjung Arab) dianjurkan khitan, sedangkan perempuan Barat dari kawasan Afrika tidak diwajibkan karena tidak mempunyai kulit yang perlu dipotong yang sering mengganggu atau menyebabkan kurang nyamanan perempuan itu sendiri.

### APA YANG DIPOTONG DARI PEREMPUAN

Khitan perempuan menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) terbagi atas empat tipe;

- a. Tipe pertama, memotong seluruh bagian klitoris (bagian mirip penis pada tubuh pria).
- b. Tipe kedua, memotong sebagian klitoris.
- c. Tipe ketiga, menjahit atau menyempit mulut vagina (infibulasi) dan,
- d. Tipe keempat, menindik, menggores jaringan sekitar lubang vagina, atau memasukan sesuatu ke dalam vagina agar terjadi pendarahan dengan tujuan memperkencang atau mempersempit vagina.

Di Indonesia, pemberlakuan khitan perempuan hanya pada batas tipe keempat. Pemotongan klitoris sendiri tidak boleh terjadi, karena klitoris memainkan peran penting dalam meningkatkan kenikmatan seksual seorang perempuan. Selain

itu, melalui klitoris, ekskresi kelenjer dapat terjadi di sekitar vagina.

Tidak mengubah bentuk klitoris sangat penting karena letak klitoris yang dikelilingi oleh saraf menyebabkannya menjadi sangat peka secara seksual. Menghilangkan klitoris akan menurunkan kepekaan perempuan terhadap rangsangan seksual. Klitoris juga berefek pada lubrikasi vagina. Semakin banyak lubrikasi pada vagina, perempuan akan semakin siap ketika penis dimasukkan. Jika tidak ada klitoris, maka vagina akan kering dan masuknya penis akan menyebabkan rasa sakit pada vagina sehingga timbul ketakutan pada perempuan untuk melakukan hubungan badan berikutnya.

Hal yang sama juga terjadi jika yang dilakukan adalah infibulasi. Labia minora (kulit luar) juga dipenuhi dengan saraf yang membuat bagian ini sensitive terhadap rangsangan seksual. Seperti klitoris, memotong labia minora juga akan membuat perempuan kurang peka terhadap stimulasi seksual.

Semuanya ini menyulitkan perempuan untuk mencapai organisme. Menjahit mulut vagina akan menghambat masuknya penis. Rasa sakit yang dialami perempuan akan mengerikan dan jika penis berhasil melakukan penetrasi, akan menyebabkan pendarahan.

Tingginya resiko kematian pada khitan perempuan membuat Pemerintah Indonesia secara tegas melarang khitan bagi perempuan karena melanggar UU kekerasan terhadap Perempuan.

Peraturan serupa juga diberlakukan parlemen Mesir yang mengesahkan UU tentang pelarangan khitan perempuan. Bagi yang melanggar akan dikenai denda 185 dollar AS sampai 900 dollar AS dan kurungan penjara anatar 3 bulan dan 2 tahun. Namun di Asia, praktik khitan sendiri hingga saat ini masih dilakukan di Pakistan, India, Banglades dan Malaysia.

Menurut Imam Mawardi, khitan pada perempuan yang dipotong adalah kulit yang berada di atas vagina perempuan yang berbentuk mirip cengger ayam. Yang dianjurkan adalah memotong sebagian kulit tersebut bukan menghilangkannya secara keseluruhan. Imam Nawawi juga menjelaskan hal yang sama bahwa khitan pada perempuan adalah memotong bagian bawah kulit lebih yang ada di atas vagina perempuan.

Namun pada penerapannya banyak kesalahan dilakukan oleh ummat Islam dalam melaksanakan khitan perempuan, yaitu dengan berlebih-lebihan dalam memotong bagian alat vital perempuan. Seperti yang dikutip Dr. Muhammad bin Lutfi Al Sabbag dalam bukunya tentang khitan bahwa kesalahan fatal dalam melaksanakan khitan perempuan banyak terjadi di masyarakat muslim Sudan.

Kesalahan tersebut berupa pemotongan tidak hanya kulit bagian atas alat vital perempuan, tapi juga memotong hingga semua daging yang menonjol pada alat vital perempuan, termasuk klitoris sehingga yang tersisa hanya saluran air kencing dan saluran rahim. Khitan model ini di masyarakat Arab dikenal dengan sebutan “Khitan Firaun”.

Beberapa kajian medis membuktikan bahwa khitan seperti

ini bisa menimbulkan dampak negative bagi perempuan baik secara kesehatan maupun psikologis, seperti menyebabkan perempuan tidak stabil dan mengurangi gairah seksual. Bahkan sebagian ahli medis menyatakan bahwa khitan model ini juga bisa menyebabkan berbagai penyakit kelamin pada perempuan.

Seandainya hadist tentang khitan perempuan di atas sah, maka disitu pun Rasulullah saw melarang berlebih-lebihan dalam mengkhitan anak perempuan. Larangan dari Rasulullah saw secara hukum bisa menindikasikan keharaman tindakan tersebut. Apalagi bila terbukti bahwa berlebihan atau kesalahan dalam melaksanakan khitan perempuan bisa menimbulkan dampak negative, maka bisa dipastikan keharaman tindakan tersebut.

Dengan pertimbangan-pertimbangan di atas beberapa kalangan ulama kontemporer menyatakan bahwa apabila tidak bisa terjamin pelaksanaan khitan secara benar, terutama bila itu dilakukan terhadap anak perempuan yang masih bayi, yang pada umumnya sulit untuk bisa melaksanakan khitan perempuan dengan tidak berlebihan, maka sebaiknya tidak melakukan khitan perempuan. Karena tidak ada hadist sah yang melandasinya.

Secara singkat dapat disebutkan disini beberapa dampak dari khitan terhadap perempuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang sebagai berikut:

- a. Perdarahan yang mengakibatkan shock atau kematian.
- b. Infeksi pada seluruh organ panggul yang mengarah pada sepsis

- c. Tetanus yang menyebabkan kematian
- d. Gangrene yang dapat menyebabkan kematian
- e. Sakit kepala yang luar biasa mengakibatkan shock
- f. Retensi urine karena pembengkakan dan sumbatan pada uretra.

Dampak jangka panjang adalah:

- a. Rasa sakit berkepanjangan pada saat berhubungan seks.
- b. Penis tidak dapat masuk dalam vagina sehingga memerlukan tindakan operasi.
- c. Disfungsi seksual (tidak dapat mencapai organisme pada saat berhubungan seks)
- d. Disfungsi haid yang mengakibatkan hematocolpos (akumulasi darah haid dalam vagina), hematometra (akumulasi darah haid dalam rahim), dan hematosalpinx (akumulasi darah haid dalam saluran tuba).
- e. Infeksi saluran kemih kronis
- f. Inkontinensi urine (tidak dapat menahan kencing)
- g. Bisa terjadi abses, kista dermoid, dan keloid (jaringan parut mengeras)

## WAKTU KHITAN

Waktu wajib khitan adalah pada saat baligh, karena pada saat itulah wajib melaksanakan sholat. Tanpa khitan, sholat

tidak sempurna sebab suci yang merupakan syarat syah sholat tidak bisa terpenuhi.

Adapun waktu sunnah adalah sebelum baligh. Sedangkan waktu ikhtiar (pilihan yang baik untuk dilaksanakan) adalah hari ketujuh setelah lahir, atau 40 hari setelah kelahiran, atau juga dianjurkan pada umur 7 tahun.

Qadhi Husain mengatakan sebaiknya melakukan khitan pada umur 10 tahun karena pada saat itu anak mulai diperintahkan sholat. Ibnu Mundzir mengatakan bahwa khitan pada umur 7 hari hukumnya makruh karena itu tradisi Yahudi, namun ada riwayat bahwa Rasulullah saw mengkhitan Hasan dan Husain, cucu beliau pada umur 7 hari, begitu juga konon Nabi Ibrahim mengkhitan putera beliau Ishaq pada umur 7 hari.

## F. SHIYAM (BERPUASA) FIRMAN ALLAH SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى

الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٨٣﴾

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertaqwa". (QS 2: 183)*

Bila kita renungkan dengan seksama, maka inti dari perintah menjalankan ibadah puasa adalah pengendalian diri

(self control). Pengendalian diri adalah salah satu ciri utama bagi jiwa yang sehat. Dan manakala pengendalian pada diri seseorang terganggu, maka akan timbul berbagai reaksi patologik (kelainan) baik dalam alam pikiran, alam perasaan dan perilaku yang bersangkutan. Reaksi patologik yang ditimbulkan tidak saja menimbulkan keluhan subyektif pada dirinya, tetapi juga dapat mengganggu lingkungannya dan juga orang lain.

Betapa tidak? Orang yang tidak mampu mengendalikan diri makan dan minuman tidak saja yang bersangkutan akan mengalami kegemukan (*obesity*), tetapi juga akan mengalami berbagai komplikasi penyakit yang ditimbulkan akibat kegemukannya itu. Dewasa ini banyak penyakit yang diakibatkan bukan karena kekurangan makan, melainkan banyak penyakit metabolisme (pertukaran zat) sebagai akibat kelebihan makanan. Apalagi kalau makanan itu tidak baik dan tidak halal. Orang yang tidak mampu mengendalikan diri di bidang seksual, akan menunjukkan perilaku seksual yang menyimpang, misalnya melakukan penyelewengan, pergaulan bebas (*promiscuity*), bahkan sampai kepada perkosaan. Dan akibat yang ditimbulkan bermacam-macam, misalnya krisis rumah tangga, penyebaran penyakit kelamin sampai kepada tindak pidana.

Orang yang tidak mampu mengendalikan diri dalam mengejar materi dan kebendaan dunia lainnya, akan menjadi tamak dan loba, tidak lagi mampu membedakan mana yang halal dan mana yang haram, mana yang hak dan mana yang batil. Tindak korupsi dan merampas hak orang lain adalah

contoh yang paling gambling, kalau perlu dengan tindakan yang keji dan kotor orang akan melakukannya.

Orang yang tidak mampu mengendalikan diri untuk mencapai kedudukan maupun jabatan dalam upaya memper-turutkan ambisi pribadi dan keluarganya, seringkali bertindak ambisius. Berbagai tindakan yang tergolong bertujuan menghalalkan segala cara akan ditempuhnya. Dan dampak dari ketidakmampuan pengendalian diri ini qkqn mengakibatkan kerugian orang lain yang pada gilirannya masyarakat akan menderita karenanya.

Maka, perintah menjalankan ibadah puasa tiada lain merupakan latihan pengendalian diri agar kita memiliki jiwa yang sehat serta meningkatkan keimanan/ketakwaan kepada Allah swt, agar terhindar dari melakukan perbuatan yang sia-sia dan melanggar etik, moral maupun hukum. Hal ini sesuai dengan sabda Nabi yang mengatakan

لَيْسَ الصِّيَامُ مِنَ الْأَكْلِ وَالشُّرْبِ ، إِنَّمَا الصِّيَامُ مِنَ اللَّغْوِ  
وَالرَّفَثِ

*Artinya: "Puasa itu bukanlah hanya sekedar menahan diri dari makan dan minum. Akan tetapi sesungguhnya puasa itu ialah mencegah diri dari segala perbuatan yang sia-sia serta menjauhi perbuatan-perbuatan yang kotor dan keji".*

Dapatkah puasa mencegah gangguan jiwa ? Gangguan jiwa yang dimaksudkan di sini adalah gangguan jiwa yang tergolong non psikosis, yaitu jenis gangguan jiwa di mana sese-

orang itu masih memiliki kesadaran atau pemahaman diri (*insight*) yang baik, namun tidak mampu mencegahnya. Apa yang dimaksudkan di sini adalah jenis gangguan jiwa fobia, obsesi dan kompulsi.

Fobia, adalah rasa takut yang tidak rasional dan tidak realistis. Yang bersangkutan tahu dan sadar benar akan ketidakrasionalan dan ketidakbenarannya, namun ia tidak mampu mencegah dan mengendalikan diri dari rasa takutnya itu.

Obsesi, adalah corak pikiran yang sifatnya terpaku (*persistent*) dan berulang kali muncul (*recurrent*). Yang bersangkutan tahu benar akan kelainan pikirannya itu, namun ia tidak mampu mengalihkan pikirannya pada hal lain, dan tidak mampu mencegah munculnya pikiran itu yang selalu timbul berulang-ulang.

Kompulsi, adalah suatu pola tindakan atau perbuatan yang diulang-ulang. Yang bersangkutan tahu benar bahwa perbuatan mengulang-ulang itu tidak benar dan tidak rasional, namun yang bersangkutan tidak mampu mencegah perbuatannya sendiri.

Contoh sederhana dari fobia, obsesi dan kompulsi adalah orang yang selalu mencuci tangannya berulang-ulang. Ia sudah tahu bahwa dengan mencuci tangannya sekali saja sudah cukup, namun ia tidak mampu mencegah dorongan untuk kembali mengulanginya bahkan sampai puluhan kali hingga dirinya merasa puas. Dan, tentunya hal ini amat menjengkelkan.

Dalam contoh kasus fobia di atas misalnya karena rasa takut adanya kuman penyakit pada tangannya. Pikiran ketakutan ini ia tahu tidak rasional dan tidak realistis, namun ia tidak mampu mengatasi rasa takutnya itu. Takut pada kuman yang tidak rasional ini disebut pula sebagai bakteriofobia. Pada kasus ini obsesinya adalah corak pikirannya yang terpaku pada hal yang itu-itu saja dan tidak mampu dialihkan pada pikiran lain. Lagi pula pikiran terpaku ini selalu muncul berulang-ulang dan tidak mampu dicegah. Ia sadar bahwa pikirannya itu tidak rasional, namun ia tidak mampu mencegahnya. Jadi pada kasus di atas, ia tidak dapat melepaskan keterpakuan pikiran ini selalu muncul berulang-ulang dengan akibat timbulnya rasa takut yang tak mampu di atas.

Bentuk kompulsinya adalah tindakan mencuci tangan yang dilakukan tidak cukup satu kali (meskipun satu kali sudah bersih), tetapi mencuci tangan dengan berulang-ulang. Ia tahu dan sadar benar bahwa dengan satu kali mencuci tangannya itu sebenarnya sudah bersih, namun ia tidak yakin dan masih penasaran kalau tidak mencucinya lagi. Demikianlah seterusnya perbuatan mencuci tangan itu dilakukan berulang-ulang sehingga tidak saja menimbulkan penderitaan subyektif bagi dirinya, tetapi juga menimbulkan kejengkelan bagi orang lain.

Bagaimanakah gangguan jiwa fobia, obsesi dan kompulsi yang terjadi dalam masyarakat, dan bagaimanakah puasa itu dapat mencegahnya?: Contoh sederhana adalah orang yang mencari harta, jabatan/ kedudukan dan kehidupan dunia lain yang tidak puas-puasnya. Tentu saja mencari harta, jabatan/

kedudukan dan kesenangan dunia lain boleh-boleh saja, namun hendaknya dalam upayanya itu jangan sampai ia sakit dan tidak mampu mengendalikan diri.

Dalam contoh di atas, orang boleh saja mencuci tangan agar bersih satu atau dua kali, namun kalau mencucinya itu berulang kali karena rasa takut yang tidak rasional ; maka dikatakan perbuatan mencuci tangan itu sudah suatu penyakit jiwa.

Demikian pula orang yang mencari harta, jabatan/ kedudukan dan kesenangan dunia ini tidak mampu mengendalikan diri dan dengan pola tujuan menghalalkan cara, maka sebenarnya orang itu menurut defenisi kedokteran/ kesehatan jiwa ia sudah sakit. Analisa kejiwaan pada orang ini kira-kira sebagai berikut:

Fobia pada orang ini adalah rasa takut miskin, takut tidak dihargai orang, takut susah dan tidak bahagia. Rasa takut ini hanya dapat diatasi dengan kekayaan, jabatan/ kedudukan dan kesenangan hidup lainnya. Ketakutan miskin ini menyebabkan diri merasa miskin, selalu merasa kurang saja, tidak merasa puas dan tidak dapat bersyukur rezeki yang telah diperolehnya. Padahal secara objektif dan realistis sebenarnya ia termasuk orang yang sangat berlebihan. Ia tahu dan sadar benar bahwa dirinya memang sudah amat kaya, namun ia tidak mampu mencegah dan mengendalikan diri dari rasa takut miskinnya itu.

Obsesi pada orang ini adalah keterpakuan pikirannya pada harta, kedudukan/jabatan. Fiksi pikiran (fixed idea) ini berulang kali muncul sehingga mengganggu pikiran dan

perasaannya. Ia selalu dihantui oleh pikirannya sendiri bahwa dirinya miskin, bahwa kedudukan/jabatan masih belum apa-apa dan belum bisa menikmati kesenangan hidup ini. Obsesi ini membuat dirinya bersikap dan bertindak ambisius. Ia sadar dan tahu bahwa pola piker obsesi ini tidak rasional, namun ia tidak mampu mencegah munculnya pikiran itu yang selalu timbul berulang-ulang.

Orang seperti gambaran di atas menduga dan yakin bahwa kesejahteraan dan kesenangan hidup ini hanya dapat dijamin dengan harta kekayaan dan kedudukan/jabatan. Meskipun ia juga tahu bahwa banyak orang yang tidak bahagia, sters karena harta dan kedudukan/jabatan: serta banyak orang yang merasa bahagia dan tenteram dengan kekayaan, kedudukan/jabatan yang wajar-wajar saja, namun ia tidak mampu mengalihkan perhatiannya pada bidang lain.

Terhadap orang-orang sebagaimana digambarkan di atas, Allah berfirman dalam surah Al Hadiid ayat 20, sebagai berikut:

أَعْلَمُوا أَنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌ وَهُوَ زِينَةٌ وَتَفَاخُرٌ بَيْنَكُمْ  
وَتَكَاثُرٌ فِي الْأَمْوَالِ وَالْأَوْلَادِ كَمَثَلِ غَيْثٍ أَعْجَبَ الْكُفَّارَ نَبَاتُهُ  
ثُمَّ يَسِيحُ فَتَرْتَهُ مُصْفَرًّا ثُمَّ يَكُونُ حُطَمًا ۗ وَفِي الْآخِرَةِ عَذَابٌ  
شَدِيدٌ وَمَغْفِرَةٌ مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانٌ ۗ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعٌ

الغُرُورِ ﴿٢٠﴾

Artinya: “ketahuilah, bahwa sesungguhnya kehidupan dunia itu hanya permainan dan suatu yang melalaikan, perbiasan dan bermegah-megah antara kamu serta berbangga-banggaan tentang banyaknya harta dan anak, seperti hujan yang tanam-tanamannya mengagumkan para petani; kemudian tanaman itu menjadi kering dan kamu lihat warnanya kuning, kemudian menjadi hancur. Dan di akhirat (nanti) ada azab yang keras dan ampunan dari Allah serta keridhaanNya. Dan kehidupan dunia ini tidak lain hanyalah kesenangan yang menipu”. (QS. 57:20)

Dalam surah Al-Maarij (ayat 19-24) Allah berfirman:

﴿إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا﴾ إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا ﴿١٩﴾ وَإِذَا  
 مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا ﴿٢٠﴾ إِلَّا الْمُصَلِّينَ ﴿٢١﴾ الَّذِينَ هُمْ عَلَى صَلَاتِهِمْ  
 دَائِمُونَ ﴿٢٢﴾ وَالَّذِينَ فِي أَمْوَالِهِمْ حَقٌّ مَّعْلُومٌ ﴿٢٣﴾

Artinya: “Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. Apabila ia ditimpa kesusahan, ia berkeluh kesah, dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir, kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat, yang mereka itu tetap mengerjakan salatnya. Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagaikan tertentu”. (QS 70:19-24)

Dalam surah Al’Alaa (ayat 14-17) Allah berfirman:

﴿قَدْ أَفْلَحَ مَنْ تَزَكَّى﴾ وَذَكَرَ اسْمَ رَبِّهِ فَصَلَّى ﴿١٥﴾ بَلْ تُؤَثِّرُونَ  
 الْحَيَاةَ الدُّنْيَا ﴿١٦﴾ وَالْآخِرَةَ خَيْرٌ وَأَبْقَى ﴿١٧﴾

Artinya: “Sesungguhnya beruntunglah orang yang membersihkan diri (dengan beriman) dan ia ingat nama Tuhannya, lalu ia melakukan salat. Tetapi kamu (orang-orang kafir) memilih kehidupan dunia. Sedangkan kehidupan akhirat adalah lebih baik dan lebih kekal”. (QS. 87:14-17)

Dalam surah Al-Ma’idah ayat 88, Allah berfirman:

﴿وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ  
 مُؤْمِنُونَ﴾

Artinya: “Dan makanlah makanan yang halal lagi baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah yang kepadanya kamu beriman”. (QS. 5: 88)

Dari apa yang telah diuraikan di atas, maka jelaslah bahwa ibadah puasa merupakan sarana berlatih diri agar kita memperoleh manfaatnya yaitu pengendalian diri; tidak hanya makan dan minum saja, melainkan dalam segala bidang kehidupan dunia fana ini. Carilah segala kebutuhan dan kesenangan hidup di dunia ini, namun carilah yang halal dan baik dan jangan berlebih-lebihan. Untuk mencapai kesemuanya itu diperlukan pengendalian diri dan ibadah puasa adalah salah satu caranya, agar kita selamat dan bahagia di dunia maupun di akhirat.

Semoga kita sekalian termasuk orang-orang yang mampu mengendalikan diri agar terhindar dari “gangguan jiwa” sebagaimana diuraikan di atas.

**DAFTAR BACAAN**

- Ahmad Abdul Madjid. 1993, *Masail Fiqhiyyah*. Pasuruan: PT Garuda Buana Indah.
- Al Dustur Islami li al Mihnah al Tibbiyah, Kuwait 1981.
- Al Hufij Am. Min Akhlaqi al Nabi, akhlak Nabi Muhammad alih bahasa oleh H. Masdar Helmy dan K. Abdul Khalik Anwar, Bulan Bintang Jakarta 1978.
- Ibnul Qayyim al Jauziyyah At Tibbu al Nabawy tanpa penerbit.
- Kamal H. *Encyclopedia of Islamic Medicine*, Cairo General Egyptian Book Organization 1975.
- M. Hasballah Thaib dan Zamakhsyari, *Fiqih Ramadhan*, Perdana Publishing, Medan, 2011.
- Maryam Ibrahim Hindi, 2003, *Khitan Al-Inats Bayna Ulama Al-Islam Wa Al-Atibba*, Kairo: Maktabah Aelad Syekh Li Turats.
- Mukhtasar al Bukhari, Hadis, Dar as Salam Publikations Riyadh, Saudi Arabia 1994.
- Najasy Ali Ibrahim, 1977, *Al-Khitan Fi As-Syari'ah Al-Islamiyah*, Kairo: Maktabah Taufiqiyah.
- Sami Iwadh, 2003, *Khitan Az-Zukur Wa Al-Inats Inda Al Yahud Wa Al-Masihyyin Wa Al-Muslimin*, Damaskus: Daar Al-Awa'il
- Wafa Arif, 2008, *Khitan Al-Inats Bayna Ad-Diin Wa Al-Im*, Almenia: Daar Alhuda.

Willis climinal Psychiattri, London Blockwell Scientific Publications 1976.

## **BAGIAN KEEMPAT**



## **ETIKA DAN HUBUNGAN DOKTER DENGAN PASIEN**



## **ETIKA DAN HUBUNGAN DOKTER DENGAN PASIEN**

### **A. AKHLAK PARA MEDIS**

Ada beberapa sifat yang harus diamalkan oleh seorang dokter atau thabib menurut ajaran Islam. Sifat-sifat itu adalah:

1. Keimanan.

Keimanan kepada Allah bukan hanya berarti mempercayai Allah sebagai Tuhan. Iman seorang muslim senantiasa berusaha dan peka untuk menyempurnakan hak Allah arif dengan profesi yang diemban serta senantiasa sadar bahwa Allah terus memperhatikan kerjanya sehari-hari.

2. Kebijaksanaan (Hikmah).

Seorang dokter hendaklah berbudi luhur dan bijaksana dalam bertindak. Ia harus menggembirakan pasien dan keluarganya. Sikapnya harus dihiasi dengan senyuman pribadinya mencerminkan kasih sayang, tidak ada dendam pada pasien yang pernah mengkhianatinya.

3. Santun dalam berbicara, rapi pada pakaian, budi bahasa yang bagus sehingga membuat orang segan kepadanya.
4. Kehidupan adalah nikmat Allah dan kematian adalah berpindah ke alam barzakh.

Dalam melaksanakan profesinya seorang dokter adalah pelayan terhadap pasien dalam usaha memberikan kehidupan yang lebih baik kepada pasien. Untuk itu seorang dokter harus selalu dekat dan selalu bersama Allah.

5. Teladan.

Teladan adalah penggerak utama dalam menjaga kesehatan. Dokter harus orang yang sehat, bila ia sering sakit maka pasien menjadi kurang percaya kepadanya.

6. Kebenaran.

Dokter haruslah jujur dalam bicara dan menjadi saksi. Dia harus bersikap benar walau dalam menghadapi siapa pun. Rasul bersabda yang artinya: ‘Dosa yang paling besar adalah mensyirikkan Allah, durhaka kepada kedua orang tua dan berdusta.

7. Keilmuan

Para dokter harus menambah ilmu setiap saat terutama tentang hal-hal yang berkaitan dengan ilmu bidangnya. Pengetahuan tentang syariah yang berkaitan dengan kedokteran harus terus di tingkatkan, demikian dengan penemuan-penemuan baru yang berkaitan dengan profesinya.

Allah berfirman di surat Al Mujadalah ayat 11:

... اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ...

*Artinya: “Allah akan meninggikan orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa derajat. ....”*

Kendatipun dalam kaedah hukum Islam: dalam keadaan darurat dibenarkan melakukan yang terlarang, namun para medis harus berusaha sekuat tenaga untuk menyelamatkan pasien dengan sebaik mungkin.

Perlu diingat beberapa prinsip akhlak seorang dokter yang diajarkan Islam yaitu:

1. Menghormati harkat martabat manusia. Hal ini karena manusia makhluk yang dimuliakan Allah. (QS. Al Isra’ 70).
2. Berbuat baik yang dikenal dalam hadis dengan ihsan. Ihsan artinya suasana hati dan perilaku seseorang untuk senantiasa merasa dekat dengan Allah sehingga tindakannya sesuai dengan aturan dan hukum Allah.
3. Tidak merugikan orang lain termasuk keluarga pasien untuk itulah dokter yang tidak diizinkan pemerintah untuk memberi pengobatan, bila ia mencerdaskan pasien wajiblah dia menanggung ganti rugi.
4. Adil.  
Salah satu usaha untuk mencapai taqwa adalah dengan berlaku baik, tidak membedakan pasien karena factor suku, keyakinan, sosial dan agama.

## B. TANGGUNG JAWAB DOKTER DAN PARA MEDIS

### 1. Ada ijazah yang disahkan Negara.

Rasulullah bersabda:

مَنْ تَطَبَّبَ وَلَمْ يَكُنْ بِالطَّبِّ مَعْرُوفًا فَأَصَابَ نَفْسًا  
فَمَا دُونَهَا فَهُوَ ضَامِنٌ\*

*“Barang siapa yang mengobati tanpa ada ilmu, maka ia akan diminta pertanggung jawaban (HR. Abu Daud, Nasa-I dan Al Hakim).*

### 2. Kerampilan.

Usaha untuk mencapai tahap kecemerlangan dalam profesi merupakan sikap terpuji. Untuk itu kasus-kasus yang bermasalah sepantasnya dirujuk kepada pakar yang mempunyai ketrampilan dalam bidangnya.

... فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ ﴿٤٣﴾

*Artinya: “Bertanyalah kepada mereka yang lebih tau, jika kamu tidak mengetahuinya”. (QS. Al Nahl 43)*

### 3. Amanah

Bila seorang pasien datang minta diobati dan dirawat oleh seorang dokter artinya dia telah dipercayai oleh pasien tersebut. Jika rawatan melibatkan pembedahan, kesedian tertulis dari pasien dan keluarganya haruslah di dapat terlebih dahulu. Lawan dari amanah adalah khianat, dan berkhianat adalah salah satu ciri dari munafiq.

Bagi orang yang tidak berilmu berikanlah amanah kepada yang ahli. Rasul bersabda:

*“Pada masa dahulu seorang laki-laki yang mengidap suatu penyakit yang sangat dideritanya, lantaran dia menggunakan pisau untuk membedah tangannya yang sakit, sehingga terjadilah pendarahan yang membawa maut”, kemudian turunlah firman Allah yang berbunyi: “Hambaku telah mempercepat nyawanya... Aku mengharamkan syurga untuk dirinya. (HR. Bukhari Muslim).*

### 4. Kerahasiaan

Membiasakan diri dalam menjaga rahasia yang diamalkan merupakan suatu amal yang dapat membina kepribadian diri. Rahasia ia mungkin berupa pengaduan dan ucapan perasaan pasien. Apabila rahasia dapat disimpan dengan baik maka akan lahir beberapa arti simbolis.

*Pertama:* hubungan antara kedua pihak dianggap sangat berharga dan di hormati oleh penyimpanan rahasia.

*Kedua:* hal yang dirahasiakan dimiliki oleh penyimpan rahasia sebagai kehormatan dan marwah pribadi pemberi rahasia.

*Ketiga ;* penyimpan rahasia memiliki pekerti yang tinggi dan berpandangan jauh ke depan yang sangat dihormati oleh sipemberi rahasia.

## C. SUMPAH DOKTER

Sebenarnya dalam Islam tidak diwajibkan seorang yang telah dilantik menjadi dokter harus bersumpah, karena sangat

sulit untuk tidak terkena kaffarat. Yang ada dalam Islam seorang dokter harus berikrar/Bai'ah atau berjanji.

Apabila seseorang telah berikrar atau bai'ah berarti ia telah membuat suatu kontak atau perjanjian dengan pihak lain yang diberikan ikrar. Ikrar memiliki hubungan yang sangat erat dengan bai'ah sama seperti bai'ah seseorang yang diangkat sebagai khalifah yang memegang pemerintahan.

Yang dimaksud dengan bai-ah adalah janji setia yang dilakukan oleh orang yang dibai'ahkan.

Allah berfirman:

إِنَّ الَّذِينَ يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ  
فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ ۗ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ عَلَيْهِ  
اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ﴿١٠﴾

Artinya: "Sesungguhnya orang-orang yang berjanji setia kepadamu mereka berjanji setia kepada Allah, kekuasaan Allah di atas kekuasaan mereka, maka barang siapa yang melanggar janji niscaya akibat pelanggaran itu akan menimpa dirinya sendiri dan barang siapa yang menepati janji kepada Allah maka ia akan diberi ganjaran yang besar". (QS. Al Fath 10).

Sewaktu wahyu memimpin perjuangan Rasulullah saw, kaum wanita tidak pernah ketinggalan dalam sumbangan jihad bahkan berkali-kali firman Allah mengabadikan peng-

hargaan terhadap peranan kaum wanita yang telah mereka berikan dengan penuh ketabahan.

Firman Allah

يَأْتِيهَا النَّبِيُّ إِذَا جَاءَكَ الْمُؤْمِنَاتُ يُبَايِعْنَكَ عَلَىٰ أَنْ لَا يُشْرِكْنَ  
بِاللَّهِ شَيْئًا وَلَا يَسْرِقْنَ وَلَا يَزْنِينَ وَلَا يَقْتُلْنَ أَوْلَادَهُنَّ وَلَا يَأْتِينَ  
بِهَتْنٍ يَفْتَرِيهِنَّ ۗ بَيْنَ أَيْدِيهِنَّ وَأَرْجُلِهِنَّ وَلَا يَعْصِينَكَ فِي  
مَعْرُوفٍ فَبَايِعْنَهُنَّ وَأَسْتَغْفِرْ لَهُنَّ ۗ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿١٢﴾

Artinya: "Wahai Nabi, apabila datang kepadamu wanita-wanita yang beriman untuk membuat janji setia kepadamu bahwa mereka tidak akan menyekutukan Allah dengan sesuatu tidak akan mencuri, tidak akan berzina, tidak membunuh anak-anak mereka, tidak akan berbuat dosa yang mereka ada-adakan antara tangan dan kaki mereka dan tidak akan melakukan maksiat dalam urusan yang baik, maka terimalah janji setia mereka dan mohonlah kepada Allah keampunan untuk mereka, sesungguhnya Allah maha pengampunan lagi maha penyayang (QS. Al Muantabanah 12)

Selanjutnya dengan perkembangan zaman bai'ah di tiadakan dan diganti dengan sumpah dokter. Penulis yakin tidak ada seorang dokter pun yang babas dari kaffarat sumpah. Kod undang-undang Hammurabi (1790 SM) merupakan system perundangan yang menulis profesi dokter termasuk honor

yang diterima dan jika dokter gagal, dokter berkenan untuk dihukum.

Rancangan yang dibuat oleh Thomas Percival di Inggris tahun 1789 telah menjadi dasar etika tingkah laku dokter masa kini. Kewajiban seorang dokter telah diubah di Genewa oleh PBB (WHO) tahun 1974 terjemahannya sebagai berikut:

### DEKLARASI GENEWA

Sewaktu diterima sebagai dokter saya berikan bahwa:

1. Saya akan berbakti guna kepentingan kemanusiaan.
2. Saya akan memberikan penghormatan dan penghargaan yang sewajarnya kepada guru saya.
3. Saya akan menjalankan tugas saya dengan penuh keimanan dan kewajiban.
4. Kesehatan pasien senantiasa akan saya utamakan.
5. Saya akan pertahankan dengan sedaya upaya kehormatan dan tradisi-tradisi mulia profesi saya.
6. Teman sejawat saya adalah saudara saya.
7. Saya tidak akan membenarkan unsur-unsur agama, bangsa politik atau kedudukan sosial menjadi penghalang di antara saya dengan pasien.
8. Saya akan menjunjung tinggi nyawa manusia mulai saat hamil, walau sekalipun, saya tidak akan menggunakan ilmu saya ini dengan bertentangan dengan undang-undang kemanusiaan

9. Saya akan membuat ikrar ini dengan sungguh-sungguh dan tekad untuk menunaikannya.

Dalam sejarah kodokteran dunia, sebenarnya pakar kedokteran Islam sangat prihatin dalam mengawasi pelaksanaan praktek dokter.

Di antara tokoh yang bersikap demikian adalah abu Bakar Muhammad Ibu Zakaria Al Razi. Beliau lahir di Rain yang berdekayan dengan Taheran. Pada tahun 865 m menjelang usianya yang ke 30 beliau di kenal dengan ahli musih yang penyanyi yang terkenal serta ahli fisafat, matematik yang handal. Beliau dikenal dengan Rhazes di Eropa, dan merupakan penantang yang paling lantang terhadap dokter palsu dan meraka yang mengobati tapi tidak ada kelayakan untuk itu.

Penulis setuju dengan sumpah Hippocrates, Cuma harus diubah dengan yang sesuai dengan prinsip Tauhid yang menjwai seluruh jiwa para dokter di iringi dengan pakian yang sesuai dengan tugas suci .

Alangkah bagusnya setelah dokter dilantik mereka yang muslim disuruh baca doa seperti di surat al Hasyar ayat 10:

... رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا

تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ ءَامَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ ﴿١٠﴾

*“Ya Tuhan kami, ampuni lah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman terlebih dahulu dari kami dan janganlah engkau membiarkan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman. Ya*

*Tuhan kami sesungguhnya engkau maha penyantun dan maha penyayang.*

Berikut penulis menuliskan lafal sumpah dokter muslim sebagaimana tercantum dalam buku Islamic Code of Medical Ethics yang terjemahannya kira-kira sebagai berikut:

1. Saya bersumpah dengan nama Allah yang maha besar.
2. Mengingat Allah dalam melaksanakan profesi saya.
3. Melindungi jiwa manusia dalam semua tahap dan semua keadaan, melakukan semampu mungkin untuk menyelamatkan dari kematian, penyakit, rasa nyeri dan cemas.
4. Dalam segala hal menjadi alat dari rahmat Allah, memberikan rawatan kedokteran pada yang dekat dan yang jauh yang taat dan yang berdosa serta kawan dan lawan.
5. Berjuang mengejar ilmu dan menggunakannya untuk keuntungan dan bukan aniaya bagi kemanusiaan.
6. Menghormati guru saya, mengajari sejawat saya yang masih muda dan menjadikan saudara bagi setiap anggota profesi kedokteran yang bersatu dalam kesusian dan amal
7. Memelihara kepercayaan saya dalam pribadi dan masyarakat menghindari segala yang dapat menodai saya dimata Allah, Nabinya dan orang-orang yang seaqidah dengan saya.
8. Semoga Allah menjadi saksi terhadap sumpah ini

Meskipun di Indonesia sudah ditetapkan setiap orang yang di lantik menjadi dokter harus bersumpah, penulis tetap berpendapat sebaiknya bagus di hindari untuk bersumpah karena sumpah dokter tidak termasuk dalam katagori sumpah yang wajib atau sunat, tetapi justru menjadi beban yang cukup berat. Penulis yakin hamper tak ada dokter di Indonesia yang tidak melanggar sumpah, sama seperti sumpah jabatan. Tidak ada pejabat di negeri ini yang aman dari kaffarat sumpah jabatan.

Ada baiknya dokter tidak perlu disumpah akan tetapi diberi sanksi yang kuat bila ia melalaikan amanah yang diberikan kepadanya atau melanggar kode etik profesi.

Tidak ada jaminan bahwa dokter yang disumpah lebih baik dari dokter yang hanya berjanji (Ba'ah). Sumpah tidak berguna bagi orang yang tidak beriman atau masih lemah imannya.

#### **D. KONSEP RUMAH SAKIT ISLAM**

Allah berfirman di surat Az Zariyat ayat 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

*“Dan tidak aku ciptakan jenis dan manusia kecuali untuk mengabdikan kepadaku”.*

Firman Allah di surat At Taubah ayat 111:

﴿ إِنَّ اللَّهَ اشْتَرَى مِنَ الْمُؤْمِنِينَ أَنفُسَهُمْ وَأَمْوَالَهُمْ بِآبٍ لَهُمُ الْجَنَّةِ ﴾ ...

“*Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang mukmin jiwa raga mereka dan hartanya dengan balasan syurga*”.

Rasul bersabda dalam hadist yang diriwayatkan Iman Termudzi:

اغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ: شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ، وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ، وَغِنَاكَ قَبْلَ فَقْرِكَ، وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ، وَحَيَاتِكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“*Dari Abdullah Ibnu Said Rasulullah bersabda: “Rebutlah lima peluang sebelum datang lima yang lain, muda sebelum tua, sebat sebelum sakit, lapang sebelum sibuk, kaya sebelum miskin dan hidup sebelum mati”*”.

Sakit pada hakikatnya adalah satu ujian untuk peningkatan iman, kerelaan dan kesabaran menahan cobaan. Sakit adalah satu proses penyucian diri berbeda dengan non muslim yang menganggap sakit sebagai suatu musibah.

Untuk orang sakit yang sedang menghadapi penyucian diri dan latihan bersabar perlu disiapkan satu tempat khusus untuk merawat mereka dengan menitik beratkan keperluan dasar manusia dalam bentuk kebutuhan rohani disamping kebutuhan fisik orang sakit yang modern. Kestabilan emosi

orang sakit dapat membantu mereka dalam proses rawatan khususnya dalam menghadapi dalam menghadapi pasien yang tidak ada harapan sembuh.

Sahabat Rasul Umar bin Khattab mewajibkan para ulama pada masanya untuk mempelajari ilmu pengobatan sesuai dengan Firman Allah di surat Al Baqarah 195:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ ﴿١٩٥﴾

“*Dan berbelanjalah di jalan Allah dan janganlah campakkan dirimu dalam kebinasaan dan berbuat baiklah*”. *Sesungguhnya Allah suka pada orang yang berbuat baik.*

Pada masa Rasul balai pengobatan adalah bahagian dari mesjid. Mesjid sebagai pusat ibadah dengan sendirinya membawa diri pasien semakin dekat dengan Allah. Sepanjang pemerintahan Islam, kompleks yang dikenal dengan kulliyat didalamnya beserta mesjid dan tempat kuliah. Oleh karena itu ia menjadi pusat tumpuan dan menjadi arahan tunjuk disuatu tempat.

Dalam pembangunan rumah sakit/mustasyfa yang lain hendaklah memenuhi komponen-komponen sebagai berikut:

1. Mushallah (tempat sholat)
2. Madrasah (pusat pendidikan dan latihan)
3. Pusat Rawatan
4. Riwaq (tempat tinggal)

## PENGATURAN BANGUNAN

Susunan bangunan dan kamar sebaiknya berarah ke qiblat agar mudah melaksanakan sholat bagi pasien. Tata cara sholat bagi pasien yang agak payah adalah:

1. Meninggikan kepala khususnya bagi yang tak mampu bangun. Azas ini adalah tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh perancang Rumah Sakit agar sesuai dengan ajaran Islam.
2. Ruang untuk wudhu atau tayamum seyogianya harus disediakan. Tata atur kamar hendaklah di susun dengan sempurna agar mudah bagi pasien menggunakannya.

## KONSEP

Titik tolak konsep perencanaan pembangunan mustasyfa atau lebih tepat disebut dengan rumah sehat harus didasarkan kepada kemaslahatan umum dengan berdasarkan kepada firman Allah surat al Baqarah 95 yang artinya: ‘ Dan berbuat baiklah, sesungguhnya, Allah suka kepada orang-orang yang berbuat baik’.

Dalam pandangan Islam, sakit adalah suatu ujian untuk meningkatkan martabat, Ia merupakan proses pembersihan dengan melalui proses kesabaran, karrelaan seperti yang dilalui oleh Nabi Ayyub a.s. Suasana yang sesuai untuk berzikir kepada Allah mestilah wujud dan harus di siapkan.

Selain itu warna cat haruslah melambangkan ketenangan

seperti biru, hijau. Bentuk ruangan dan bangunan haruslah menggambarkan ketentraman dan menarik.

Di Mustasyfa juga harus disiapkan ruang untuk Tajhiz (merawat) jenazah. Hal seperti ini akan memudahkan keluarga pasien dalam usaha pengurusan jenazah sesuai dengan sunnah.

Penghayatan konsep Taushiyah (saling mengingatkan) dan berpesan yang makruf hendaklah diamalkan di mustasyfa. Disitulah perlunya rohaniawan yang harus berdakwah di Rumah Sakit.

## PENGURUSAN

Di dalam usaha menjadikan mustasyfa (rumah sehat) menjadi kenyataan hendaklah diwujudkan sebuah bangunan yang terancang yang memenuhi tuntutan syariah.

Rasul bersabda:

دَاوُوا مَرْضَاكُمْ بِالصَّدَقَةِ

“Obatilah pasien dengan memberi sedekah.”

Sunnah ini dapat diamalkan dengan menggalakkan pasien dan keluarganya dengan memberi sedekah agar meringankan keluarga pasien.

Etika perawatan yang Islami hendaklah dipraktikkan dimulai dari niat, zikir dan doa serta tata tertibnya. Penyakit bukan hanya memerlukan rawatan fisik tetapi membutuhkan pada perawatan rohaniah.

## DAFTAR BACAAN

- Ahmad Syauqi Al Farjari, Nilai Kesehatan Dalam Syariat Islam, Terjemahan Thibbu Al Wiqa-i Jakarta 1996.
- Ahmad Thaha, Kedokteran Dalam Islam, Bina Ilmu Surabaya, 1987.
- Ali Mu'nis, Pengobatan al Nabi, Kalam Mulia Al Thibbu al Nabawi, Kitabu al Yaum Cairo, 1987.
- Malcolm Thomas Mc Ecehern, The Hospital Organization and Management.
- Shihab Quraisy HM, Membumikan Al-Quran, Mizan Bandung 1992.
- Udin J, The Consept of Islamic Medicine, The First International Congres of Islamic Medical Associations of Malaysia Kuala Lumpur, 1992.
- Business Plam 1999, Dana Sihat Takaful Jakarta, 1994.
- Fenomena Kedokteran Dimata Umat Islam Graha, Medika Jakarta, 1987.
- Hamdani S.A.R Notable Muslim Names In Medical Science Karachi, Ferozsos, tanpa tahun.
- Hatta , Perubatan Psikologi Islam, Kuala Lumpur Dewan, Bahasa dan Pustaka 1995.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### PROF. HM. HASBALLAH THAIB, MA, PH.D

#### Identitas

- 1) Nama Lengkap & Gelar : Prof. HM. Hasballah Thaib, MA, Ph.D
- 2) T. Tanggal lahir : Lhokseumawe, 10 Oktober 1951
- 3) Jabatan : Guru besar Fakultas Tarbiyah Universitas Dharmawangsa Medan
- 4) Alamat : Komplek Johor Permai Melinjo I/ 15, Jl. Eka rasmi Medan Johor, 20144, Telp. 061-7861324
- 5) Nama isteri : Dra. Rozanna Budiman
- 6) Orang Tua : Alm. Thaib Mahmud  
Alm. Maimunah Binti Yahya
- 7) Nama Anak : (1) Nina Hasnayati, S.Sos (30 tahun)  
(2) H. Zamakhsyari, Lc, MA (27 tahun)  
(3) Aulia Akbar, SE (23 tahun)  
(4) Irsyadil Fikri (19 tahun)

**Riwayat Pendidikan:**

- 1) Sekolah Rakyat/ Sekolah Rendah Islam Batuphat Aceh Utara, 1963
- 2) PGA Negeri 4 tahun, Lhokseumawe, Aceh Utara, 1967
- 3) Pesantren tingkat Aliyah Samalanga, Aceh Utara, 1970
- 4) Sarjana Muda Syari'ah, Universitas Al-Washliyah Medan, 1973
- 5) Doktoral Syari'ah, UISU Medan, 1974
- 6) Sarjana Dakwah, Institus Dakwah Islam, Tripoli, Libya, 1978
- 7) Pasca sarjana Islamic Study, Kairo, Mesir, 1979
- 8) Philosophy of Doctor, Islamic University, New Delhi, India, 1995

**Riwayat Pekerjaan:****A. Fungsional:**

- 1) Dosen Fakultas Syari'ah Tarbiyah dan ushuluddin Universitas Al-Washliyah Medan, dari tahun 1979 s/d Sekarang.
- 2) Dosen Fakultas sastra, Jurusan Bahasa Arab, Universitas Sumatera Utara Medan, dari tahun 1980 s/d 1985.
- 3) Dosen fakultas Syari'ah IAIN Medan, dari tahun 1981 s/d 1985.
- 4) Dosen Fakultas Hukum, Unversitas Dharmawangsa Medan, dari tahun 1984 s/d sekarang

- 5) Dosen Fakultas Syari'ah UISU Medan, dari tahun 1985 s/d 1989
- 6) Dosen fakultas Tarbiyah Universitas Dharmawangsa Medan, dari tahun 1990 s/d sekarang
- 7) Dosen Agama Islam Universitas Al-Azhar Medan, dari tahun 1987 s/d sekarang
- 8) Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam Darul Arafah Medan, dari tahun 1988 s/d sekarang
- 9) Guru besar Tidak tetap PPS Hukum USU dari tahun 1999 s/d sekarang
- 10) Dosen Agama Akademi keperawatan Departemen Kese-hatan, dari tahun 1990 s/d sekarang
- 11) Dosen Agama Akademi kebidanan Departemen kesehatan, dari tahun 1990 s/d sekarang
- 12) Dosen Agama Universitas Prima, dari tahun 2000 s/d sekarang
- 13) Dosen Agama Akademi keperawatan Malahayati, dari tahun 1997 s/d sekarang
- 14) Staf pengajar Pasca sarjana Hukum USU, dari tahun 1998 s/d sekarang
- 15) Staf pengajar Magister Kenotariatan USU, dari tahun 2000 s/d sekarang

**B. Struktural:**

- 1) Sekretaris/ pembantu Dekan I fakultas Syari'ah, Universitas Al-Washlitah Medan, dari tahun 1979 s/d 1981

- 2) Pembantu Rektor III, Universitas Al-Washliyah Medan, dari tahun 1981 s/d 1982
- 3) Pembantu rector I, Universitas Al-washliyah Medan, dari tahun 1982 s/d 1986
- 4) Dekan Fakultas Syari'ah, Universitas Al-Washliyah Medan, dari tahun 1983 s/d 1985
- 5) Dekan Fakultas Tarbiyah, Universitas Al-Washliyah Medan, dari tahun 1985 s/d 1990
- 6) Dekan fakultas Ushuluddin, Universitas Al-Washliyah Medan, dari tahun 1990 s/d 1993
- 7) PJS Rektor, Universitas Al-Washliyah Medan, tahun 1993
- 8) Dekan fakultas tarbiyah, Universitas Dharmawangsa Medan, dari tahun 1995 s/d 200
- 9) Pembantu Rektor III, Universitas Dharmawangsa Medan, dari tahun 1999 s/d 200

### C. Non Struktural:

- 1) Hakim Tinggi pada Pengadilan Tinggi Agama Sumatera Utara Medan, dari tahun 1984 s/d 1989
- 2) Ketua yayasan pesantren Darul Arafah Sumatera Utara, dari tahun 1986 s/d 1999
- 3) Ketua yayasan pesantren Misbahul Ulum Lhokseumawe Aceh Utara, dari tahun 1994 s/d sekarang
- 4) Da'i dari Internasional Islamic Call Society, dari tahun 1979 s/d sekarang

- 5) Penasehat Lembaga Pengembangan Ilmu Agama (LPIA) perguruan Al-Azhar medan, dari tahun 1989 s/d sekarang
- 6) Anggota majelis Pendidikan Al-Azhar medan, dari tahun 1996 s/d sekarang
- 7) Ketua I Yayasan pendidikan pesantren modern Saifullah Deli Tua Medan, dari tahun 1996 s/d sekarang
- 8) Pembina pesantren Jeumala Amal leung Putu Sigli Aceh Pidie, dari tahun 1994 s/d sekarang
- 9) Ketua yayasan pendidikan Islam Al-Munawwarah (Pesantren Al-manar Medan), dari tahun 1999 s/d sekarang
- 10) Pembina Yayasan Pendidikan T. Nyak Arif (Pesantren T. Nyak Arif) Banda Aceh NAD, dari tahun 2006 s/d sekarang
- 11) Sekretaris Pembina yayasan UISU Medan, dari tahun 2007 s/d sekarang
- 12) Anggota Komite Etik Kedokteran Fakultas kedokteran USU, dari tahun 2008 s/d sekarang
- 13) Wakil ketua Pembina Yayasan Rumah Sakit Islam Malahayati Medan, dari tahun 2005 s/d sekarang

### Buku dan Karya Ilmiah:

- 1) **Islam dan keadilan Sosial**, Universitas Al-Washliyah Medan, 1979
- 2) **Membina Moral Generasi Penerus**, UNIVA Medan, 1980
- 3) **Ilmu faraidh**, UNIVA medan, 1980

- 4) **Puasa dan Hikmahnya**, UNIVA medan, 1980
- 5) **Pedoman Da'i dalam berdakwah**, UNIVA Medan, 1984
- 6) **10 Diktat pengkajian Islam**, diterbitkan dari tahun 1985 s/d 1990
- 7) **Ulumul Qur'an**, pesantren Darul Arafah Sumatera Utara, 1987
- 8) **Peradilan Agama di Indonesia dan wewenang**, Universitas Dharmawangsa Medan, 1988
- 9) **Islam suatu Pandangan Hidup**, Universitas Al-Azhar medan, 1989
- 10) **Falsafah Hukum**, Universitas Dharmawangsa Medan, 1990
- 11) **Ushulul Fiqh**, Pesantren darul Arafah, 1990
- 12) **Akhlak**, Perguruan Al-Azhar medan, 1990
- 13) **Ulumul Hadits**, Pesantren darul Arafah, 1990
- 14) **Qawa'id lughah al-arabiyah**, pesantren Darul Arafah, 1990
- 15) **Al-Insyah**, Pesantren darul Arafah, 1990
- 16) **Pokok – pokok pikiran tentang Islam**, Universitas Al-Washliyah medan, 1990
- 17) **Tajdid dalam Islam**, Universitas Al-washliyah medan, 1990
- 18) **Al-Masa'il al-Fiqhiyyah**, Pesantren darul Arafah medan, 1990

- 19) **Peradilan Agama setelah lahirnya UU no 7 tahun 1989**, Fakultas Hukum Universitas Dharmawangsa medan, 1991
- 20) **Aqidah Muslim**, Perguruan al-Azhar medan, 1991
- 21) **Fiqih Islam**, Perguruan Al-Azhar Medan, 1991
- 22) **21 masalah Aktual dalam pandangan Fiqih Islam**, Universitas Dharmawangsa medan, 1992
- 23) **Universitas Al-Washliyah Lembaga Pengkaderan Ulama di Sumatera Utara**, UNIVA medan, 1993
- 24) **Hukum benda menurut Islam**, Universitas Dharmawangsa medan, 1993
- 25) **Hukum Keluarga dalam Syari'ah Islam**, Universitas Dharmawangsa, 1993
- 26) **Dari Ramadhan ke idul fithri**, Pesantren Darul Arafah, 1993
- 27) **Dirasah Islamiyah**, fakultas Tarbiyah Universitas Dharmawangsa medan, 1994
- 28) **Musahamatul Jam'iyah Al-Washliyah fi Ta'lim al-Lughah al-Arabiyah wa Adabuha fi Sumatra ash Shamaliyah**, Islamic university India New Delhi, 1985
- 29) **Wawasan Islam I**, LPP best Komputer, 1996
- 30) **Manusia dalam Pandangan HM. Arsyad Thalib Lubis**, Universitas Al-Washliyah Medan, 1997
- 31) **Kuliah Agama Islam**, Universitas Al-Azhar medan, 1997
- 32) **Al-fadhil H. Adnan Lubis dan peranannya dalam bidang dakwah Islam**, Universitas Al-washliyah medan, 1997

- 33) **Dayah mudi mesjid raya Samalanga Lembaga pengkaderan ulama di daerah istimewa Aceh** (penelitian tahun 1998), diterbitkan oleh pesantren Modern Misbahul ulum Lhokseumawe
- 34) **Perbandingan mazhab dalam hukum Islam**, PPS Hukum USU, 1999
- 35) **Al-Islam dan karakter Jiwa**, AKPER Malahayati, 2000
- 36) **Menelusuri Akar perbedaan Mazhab Fiqih Islam**, PPS hukum USU Medan, 2001
- 37) **Sejarah Perkembangan Hukum Islam**, PPS hukum USU, 2002
- 38) **Perkembangan hukum Islam di dunia Islam**, PPS Hukum USU, 2002
- 39) **Profil Al-Manar**, Pesantren Al-manar, 2002
- 40) **Tajdid, Peaktualisasi, dan Elastisitas Hukum Islam**, PPS Hukum USU medan, 2002
- 41) **Fiqih waqaf**, PPS Hukum USU, 2003
- 42) **Sistem managemen Al-manar**, Pesantren Al-Manar medan, 2003
- 43) **Biografi Ir. HM. Arifin kamdi, MS**, ISC Al-Manar, 2004
- 44) **Biografi H. Irfan Mutyara**, ISC Al-manar, 2004
- 45) Editor buku **Percikan Pemikiran tentang Sosial Ekonomi Pertanian**, karya Ir. HM. Arifin kamdi, MS
- 46) **Kapita Selektta Hukum Islam**, Pustaka Bangsa press medan, 2004

- 47) **Mencerdaskan Spiritual**, Universitas Al-Azhar medan, 2004
- 48) **Urgensi dakwah Dalam menghadapi tantangan masa depan**, pustaka bangsa press medan, 2004
- 49) **Biografi TM Razali**, ISC Al-manar, 2005
- 50) **Hukum Aqad dalam fiqih Islam dan praktek di bank sistem syari'ah**, PPS Hukum USU medan, 2005
- 51) **Gelombang ijtihad dari masa ke masa**, PPS Hukum USU, 2005
- 52) **Hukum Islam di Indonesia**, PPS Hukum USU Medan, 2006
- 53) **Ilmu Hukum Waris Islam**, Magister kenotariatan USU, 2006
- 54) **Pesan wahyu untuk kedua mempelai**, Medan 2006
- 55) **Tafsir tematik Al-Qur'an I**, pustaka bangsa press medan, 2007
- 56) **Tafsir tematik Al-Qur'an II**, pustaka bangsa press medan 2007
- 57) **Tafsir tematik Al-Qur'an III**, pustaka bangsa press medan, 2007
- 58) **Tafsir tematik Al-Qur'an IV**, pustaka bangsa press medan, 2007
- 59) **Tafsir tematik Al-Qur'an V**, pustaka bangsa press medan, 2008

- 60) **Tafsir tematik Al-Qur'an VI**, pustaka bangsa press medan, 2009
- 61) **Editor: Prof Chairudin P. Lubis Dalam pandangan Ulama Dan cendikiawan**, USU Press, 2009
- 62) **Perencanaan pembangunan Ekonomi (Studi Kisah nabi Yusuf AS)**, FE UISU Medan, 2010
- 63) **Filosofi kematian**, Pesantren Al-Manar Medan, 2011
- 64) **Fiqh Ramadhan**, Perdana Publishing, 2011
- 65) **20 Kasus kedokteran Kontemporer Dalam perspektif Islam**, Perdana Publishing, 2011
- 66) **Editor: In Memorium Zainal Arifin Abbas**, Perdana Publishing, 2011

#### **Partisipasi Pada Pertemuan Ilmiah**

- 1) Seminar dakwah Internasional di Kuala Lumpur, 1980
- 2) Seminar Dakwah Internasional di Tripoli, 1980
- 3) Seminar dakwah internasional di Kinabalu, Malaysia, 1984
- 4) Seminar dakwah Islam untuk tingkat Asia pasifik di kolombo, Srilangka, 1990
- 5) Seminar Dakwah Islam tingkat Internasioanl di Bangkok, Thailand, 1997
- 6) Seminar Internasional di kedutaan jepang di Jakarta, 2006

#### **Organisasi:**

- 1) Anggota missionaries Muslim dari Internasional Islamic Call Society dari tahun 1979 s/d sekarang
- 2) Penasehat dewan dakwah Islamiyah Indonesia cabang Medan, dari tahun 1992 s/d sekarang
- 3) Penasehat Front Muballigh DDII, Sumatera Utara, dari tahun 1995 s/d sekarang
- 4) Majelis Ulama Indonesia (MUI) provinsi Sumatera Utara (komisi pendidikan), dari tahun 1996 s/d sekarang
- 5) Anggota majelis fatwa PB Al-jam'iyah al-washliyah dari tahun 1997 s/d sekarang
- 6) Ketua MUI Sumut, dari tahun 2005 s/d 2010
- 7) Penasehat MUI medan, dari tahun 2006 s/d sekarang

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### H. ZAMAKHSYARI HASBALLAH, LC, M.A.

#### Identitas:

- 1) Nama lengkap & gelar : H. Zamakhsyari Hasballah, Lc, M.A.
- 2) T. Tgl lahir : Medan, 11 Juli 1984.
- 3) Jabatan : Lektor Fakultas Agama Islam Universitas Dharmawangsa Medan.
- 4) Alamat : Jalan Karya Bakti, No. 36 Medan Johor 20144.  
Telp. 0617872664  
H.P: 081362494090  
E-mail: zbht84@hotmail.com
- 5) Nama Istri : Vina Annisa, ST.
- 6) Nama Anak : Izza Humaira.
- 7) Orang tua : Prof. H.M. HasbAllah Thaib, M.A, Ph.D  
Dra. Rozanna Budiman.

#### Riwayat Pendidikan:

- 1) TK Arafah II, Medan, 1989
- 2) Sekolah Dasar, Perguruan Al-Azhar Medan, 1996
- 3) Madrasah Tsanawiyah, Pesantren Misbahul Ulum, Lhokseumawe, 1999
- 4) Secondary Religious Institutes, Doha, Qatar, 2003
- 5) Sarjana Strata 1, Islamic studies, United Arab Emirates University, UAE, 2007, dengan nilai cumma cumlaude.
- 6) Magister (S2), Tafsir dan studi Qur'an, International Islamic University Malaysia, 2009, dengan nilai cumma cumlaude.
- 7) Sedang menyelesaikan program philosophy of Doctor dalam bidang tafsir, International Islamic University Malaysia, (2009-sekarang)

#### Riwayat Pekerjaan:

##### A. Fungsional:

- 1) Dosen Fakultas Agama Islam, Universitas Dharmawangsa, Medan, dari tahun 2009-sekarang.
- 2) Dosen tidak tetap, Fak. Ekonomi, Universitas Sumatera Utara Medan, kelas Internasional, dari Juli 2010 – sekarang.
- 3) Dosen tidak tetap, Fak. Kedokteran, Universitas Sumatera Utara Medan, dari Juli 2010 – sekarang.
- 4) Staf Pengajar mata kuliah Agama Islam, Universitas Al-Azhar Medan, September 2010 - sekarang.

- 5) Staf Pengajar Tafsir FAI, Universitas Al-Washliyah Medan, Agustus 2010 – Sekarang.
- 6) Asisten Riset Prof. Munjid Mustafa Bahjat, KIRKH, International Islamic University Malaysia, Maret 2009-April 2010.
- 7) Asisten Riset Prof. Madya. Jamal Ahmad Badi, KIRKH, International Islamic University Malaysia, Februari 2008-Februari 2010.
- 8) Pelatih Bahasa Arab di lembaga Studi Bahasa SLEU, International Islamic University Malaysia, Juli 2008- April 2009.
- 9) Guru di Islamic Study College Al-Manar, Medan, Juli 2006 – sekarang.

#### B. Struktural:

Tidak ada.

#### C. Non Struktural:

- 1) Ketua Yayasan Al-Munawwarah, Islamic Study College Al-Manar, Medan, 2009-sekarang.

#### Buku dan Karya Ilmiah:

- 1) **Tafsir Tematik Al-Qur'an I**, Pustaka Bangsa Medan, 2007.
- 2) **Tafsir Tematik Al-Qur'an II**, Pustaka Bangsa Medan, 2007.

- 3) **Tafsir Tematik Al-Qur'an III**, Pustaka bangsa Medan, 2008.
- 4) **Tafsir Tematik Al-Qur'an IV**, Pustaka Bangsa Medan, 2008.
- 5) **Tafsir Tematik Al-Qur'an V**, Pustaka Bangsa Medan, 2008.
- 6) **Tafsir Tematik Al-Qur'an VI**, Pustaka Bangsa Medan, 2009.
- 7) **Membangun Peradaban dalam Konsep Al-Qur'an (Studi Kisah Daud dan Sulaiman AS dalam Al-Qur'an)**, Universitas Al-Azhar Medan, 2009.
- 8) **Perencanaan Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an (studi Kisah Yusuf AS dalam Al-Qur'an)**, Universitas Islam Sumatera Utara, 2010.
- 9) **Kuliah Agama Islam bagi mahasiswa**, Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara, Medan, 2010.
- 10) **Ekonomi dan Pembangunan dalam perspektif Islam**, FE USU, 2011.
- 11) **Panduan Bisnis Islami**, Pesantren Al-Manar, 2011
- 12) **Fiqh Ramadhan**, Perdana Publishing, 2011
- 13) **20 Kasus kedokteran Kontemporer Dalam Perspektif Islam**, Perdana publishing, 2011
- 14) *"Al-Ghazwul Fikry; Asbabuhu wa madzahiruhu wa atsaruhu wa manqifuna tujabuhu"*, kertas kerja yang akan dibentang pada konfrensi internasional kedua tentang pemikiran

Islam di Universiti kebangsaan Malaysia (UKM), Bangi, Malaysia, 2009

- 15) *“The Concept of Salvation in The Revealed Religions and Its Influence on Human Behaviour as Moral Agent”*, tulisan yang dipresentasikan pada *National Forum on Comparative Religion Studies*, Malaysia, 2010.
- 16) *“Usus al-Amn al-Fikry fi al-Qur’an al-Karim wa as-Sunnah an-Nabawiyah”*, tulisan yang dipresentasikan pada konferensi internasional *“Sunnah: Source of Information, and Essence of Integration”*, Malaysia, 2010.
- 17) *“Badiuzzaman Said Nursi wa Manhajuhu fi Tafsirih Rasail Nuur”*, tulisan yang dipresentasikan pada Simposium Internasional mengenai Badiuzzaman Said Nursi, Turki, 2010.
- 18) *“Peningkatan Moral dan Etika bagi mahasiswa”*, tulisan dipresentasikan dalam seminar lokal dosen Fak. Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Medan, 12 Juli 2010.
- 19) *“Pentingnya Soft Skill di perguruan Tinggi”*, tulisan dipresentasikan di seminar lokal Fak. Hukum universitas Al-Washliyah Medan, 22 Mei 2010.
- 20) *“Membangun Karakter Bangsa: Perspektif Al-Qur’an dan Sunnah”*, tulisan yang dipresentasikan dihadapan dosen Agama Islam Universitas Al-Washliyah Medan, 2 Mei 2010.
- 21) *“Al-Qur’an dan Pemanasan Global”*, tulisan yang dipresentasikan di depan guru-guru Pesantren Al-Manar Medan, 2 Februari 2010.

- 22) *“Daurul ‘Ilm Fi Itsbatil Iman”*, artikel di publikasi dalam majalah al-*aqidah al-Islamiyah*, Fakultas studi Islam, UAEU, 2005.
- 23) *“Masyarakat madany dan bagaimana memadanikan masyarakat kita”*, konferensi PPI, di Teheran, Iran, 2005.

#### **Partisipasi Dalam Pertemuan Ilmiah:**

- 1) Pembicara dalam Seminar Internasional *“Sunnah: Source of Information, and Essence of Integration”*, USIM, Malaysia, 28-29 Juli 2010.
- 2) Pembicara dalam Seminar lokal *“Peningkatan Moral dan Etika bagi mahasiswa”*, Fakultas Agama Islam, Universitas Al-Washliyah Medan, 12 Juli 2010.
- 3) Pembicara dalam Simposium Internasional mengenai Badiuzzaman Said Nursi, Istanbul Foundation for Science and Culture, Istanbul, Turki, 26-27 Juni 2010.
- 4) Pembicara dalam seminar lokal *“Pentingnya soft skill di Perguruan tinggi”*, Fakultas Hukum Universitas Al-Washliyah Medan, 22 Mei 2010.
- 5) Peserta dalam Seminar Internasional *“Al-Lama’at: To Pleasure Services of the Sky”*, Universitas Al-Washliyah, Medan, 19 Mei 2010.
- 6) Pembicara dalam seminar lokal *“Membangun Karakter bangsa”*, Universitas Al-Washliyah, 2 Mei 2010.
- 7) Pembicara dalam Forum Nasional kajian Perbandingan

Agama, HAKIM (Himpunan Keilmuan Muda Malaysia), Kuala Lumpur 22 April 2010.

- 8) Pembicara dalam “2<sup>nd</sup> International Seminar on Islamic Thought”, UKM, Malaysia, 6-7 Oktober 2009.
- 9) Peserta dalam Seminar tentang program Pemerintah negeri Selangor “S.P.I.E.S (Spriritual- Physical- Intelectual- Emotional- Sosial)”, Pemerintah negri Selangor, Malaysia, di Grand Blue Wave Hotel, Shah Alam, Juli 2009.
- 10) Peserta dalam Seminar tentang “Peranan Keadilan dalam penyelesaian Masalah – masalah Ummat dalam pandangan Badiuzzaman Said Nursi”, Intellectual Youth Club, IIUM, di Gombak, Selangor, Malaysia, Juli 2009.
- 11) Peserta dalam Seminar tentang Zheng He: Legenda yang terlupakan, Intellectual Youth Club, IIUM, di Gombak, Selangor, Malaysia, Maret 2009.
- 12) Peserta dalam 3<sup>rd</sup> International Conference on Postgraduate Education, Malaysian Dean of graduate Studies (MyDegs) di The Gurney Hotel & Residence, Pulau Pinang, Malaysia, Desember 2008.
- 13) Peserta dalam Seminar warisan Al-Qur’an dan Hadis di Nusantara, Universiti Malaya di Kuala Lumpur, Malaysia, Agustus 2008.
- 14) Peserta dalam Konfrensi Internasional; “Ijtihad dan Ifta’ di Abad 21: Permasalahan dan Tantangan”, Universiti Islam Antarbangsa Malaysia, di Gombak, Selangor, Malaysia, Agustus 2008.

- 15) Peserta dalam Konfrensi Internasional; “Toshihiko Izutsu: Peranan dan Sumbangsihnya Dalam Studi Islam”, Universiti Islam Antarbangsa Malaysia, di Gombak, Selangor, Malaysia, Agustus 2008.
- 16) Peserta dalam Seminar tentang Badiuzzaman Said Nursi dan Karya- karya monumentalnya, Intelectual students Club, UIAM, di Gombak, Selangor, Malaysia, Juli 2008.
- 17) Peserta dalam Lokakarya; “How to success in your work interview”, Sosial University Club of UAEU di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Mei 2007.
- 18) Peserta dalam Lokakarya; “How to write your CV”, Sosial University Club of UAEU di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Mei 2007.
- 19) Peserta dalam Lokakarya; “Adobe Photoshop”, Science Faculty Students Community, UAEU, di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Maret 2007.
- 20) Peserta dalam Konfrensi internasional tentang hak cipta, Researce Affairs and Libraries Deanship, UAEU, di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Maret 2007.
- 21) Peserta dalam Lokakarya; “The Muslem European” and “The Clash of Civilizations or Ignorance”, European Cultural Council, UAE, di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Maret 2007.
- 22) Peserta dalam Lokakarya tentang Maqasid Syar’iyyah, Fakultas Syariah dan studi Islam, UAEU, di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Februari 2007.

- 23) Peserta dalam Lokakarya;“How to keep your health”. Sosial University Club, UAEU di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, februari 2007.
- 24) Peserta dalam Lokakarya;“Fikih dan akuntansi Zakat”, Zakat Fund, UAE di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Desember 2006.
- 25) Peserta dalam Lokakarya tentang Oracle 10g, Independent learning center, UAEU, di Al-Ain, Abu Dhabi, Uni Emirat Arab, Desember 2006.